

**GAMBARAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS
MELALUI TES BENDER GESTALT PADA ANAK
USIA PRA SEKOLAH DI TK ISLAM AN NIZAM**

SKRIPSI

**OLEH:
NUR ANNISA HARAHAAP
208600218**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 25/3/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)25/3/25

**GAMBARAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS
MELALUI TES BENDER GESTALT PADA ANAK
USIA PRA SEKOLAH DI TK ISLAM AN NIZAM**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Di Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area*

OLEH:

NUR ANNISA HARAHAHAP

208600218

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 25/3/25

Access From (repository.uma.ac.id)25/3/25

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : GAMBARAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS
MELALUI TES BENDER GESTALT PADA ANAK USIA
PRA SEKOLAH DI TK ISLAM AN NIZAM

NAMA : NUR ANNISA HARAHAAP

NPM : 208600218

FAKULTAS : PSIKOLOGI

Disetujui Oleh:
Komisi Pembimbing


Merri Hafni, S.Psi., M.Si, Psikolog

Pembimbing



Dr. Siti Aisyah, S.Psi., M.Psi., Psikolog

Dekan


Faadhil, S.Psi., M.Psi., Psikolog

Ketua Program Studi Psikologi

Tanggal Lulus : 18 Desember 2024

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 25/3/25

Access From (repository.uma.ac.id)25/3/25

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi ini yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan pengaturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 18 Desember 2024



Nur Annisa Harahap

208600218

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Annisa Harahap
NPM : 208600218
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi/Tesis

Demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

“Gambaran Perkembangan Motorik Halus Melalui Tes Bender Gestalt Pada Anak Usia Pra Sekolah Di TK Islam An Nizam”.

Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 18 Desember 2024

Yang Menyatakan



(Nur Annisa Harahap)

ABSTRAK

GAMBARAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS MELALUI TES BENDER GESTALT PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH DI TK ISLAM AN NIZAM

OLEH:

NUR ANNISA HARAHAP

208600218

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perkembangan motorik halus melalui Tes Bender Gestalt pada anak usia Pra Sekolah di TK Islam An Nizam. Populasi berjumlah 80 orang anak dan sampel 80 orang anak. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode Total sampling. Pengambilan data dilakukan dengan lembar observasi dan dokumentasi identifikasi perkembangan motorik halus anak melalui tes Bender Gestalt. Berdasarkan hasil tes Bender Gestalt bahwa anak usia 4 Tahun di TK Islam Annizam yang mengalami kematangan motorik halus sebanyak 22 orang (55%) dan yang tidak mengalami kematangan motorik halus sebanyak 18 orang (45%). Selanjutnya anak usia 5 Tahun di TK Islam Annizam yang mengalami kematangan motorik halus sebanyak 26 orang (65%) dan yang tidak mengalami kematangan motorik halus sebanyak 14 orang (35%). Dari hasil analisa data diketahui bahwa kematangan motorik halus anak usia 4 dan 5 tahun di TK Islam An Nizam berada pada *percentile* 113.25, hal ini menunjukkan bahwa kematangan motorik halus yang dimiliki anak usia 4 dan 5 tahun di TK Islam An Nizam berada dalam kategori rata-rata tinggi.

Kata Kunci: Perkembangan Motorik Halus, Tes Bender Gestalt, Anak Prasekolah.

ABSTRACT

THE DESCRIPTION OF FINE MOTOR DEVELOPMENT THROUGH THE BENDER GESTALT TEST IN PRESCHOOL CHILDREN AT TK ISLAM AN NIZAM

BY:
NUR ANNISA HARAHAAP
208600218

This research aimed to determine the description of fine motor development through the Bender Gestalt Test in preschool children at TK Islam An Nizam. The population consisted of 80 children, and the sample was 80 children. The sampling technique used in this research was total sampling. Data collection was performed using observation sheets and documentation of the fine motor development of children through the Bender Gestalt Test. Based on the results of the Bender Gestalt Test, it was found that for 4-year-old children at TK Islam An Nizam, 22 children (55%) showed fine motor maturity, while 18 children (45%) did not. For 5-year-old children, 26 children (65%) showed fine motor maturity, while 14 children (35%) did not. The data analysis revealed that the fine motor maturity of 4 and 5-year-old children at TK Islam An Nizam was at the 113.25 percentile, indicating that the fine motor maturity of children at this age was in the high average category.

Keywords: *Fine Motor Development, Bender Gestalt Test, Preschool Children*



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama Nur Annisa Harahap lahir di kota Medan pada tanggal 26 Juni 2002. Putri tunggal dari Bapak Nurdin Harahap, SE dan Ibu Nurhakijah, SH. Peneliti memiliki pendidikan formal di SD Islam Annizam Medan pada tahun 2008 sampai tahun 2014 kemudian pada tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan di SMP Islam Annizam Medan dan lulus pada tahun 2017. Selanjutnya pada tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan tingkat menengah atas di SMA Negeri 10 Medan dan lulus pada tahun 2020. Di tahun yang sama pula peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala hikmah dan karunia-Nya sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan. Adapun judul dari penelitian ini adalah gambaran perkembangan motorik halus melalui tes bender gestalt pada anak usia pra sekolah di TK Islam An Nizam. Skripsi ini disusun berdasarkan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak. Pada Kesempatan ini, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Merri Hafni, S.Psi., M.Si, Psikolog selaku dosen pembimbing skripsi yang sudah banyak sekali membimbing peneliti dalam proses pengerjaan skripsi sampai peneliti bisa selesai saat ini.

Kemudian peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Laili Alfita, S.Psi., MM., M.Psi., Psikolog selaku dosen penguji, peneliti juga mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Adelin Australiati Saragih, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku Sekretaris penguji dan peneliti juga mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Ummu Khuzaimah, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku dosen pembimbing yang memberikan arahan dan masukkan dalam perbaikan skripsi peneliti.

Kemudian peneliti mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua saya atas semua jasa-jasanya baik itu kesabaran, doa, dan tidak pernah lelah dalam mendidik serta memberikan cinta yang tulus dan ikhlas kepada peneliti sejak kecil

hingga saat ini dan saudara - saudara peneliti yang lainnya terkait dalam proses pengerjaan skripsi ini. Kemudian peneliti mengucapkan terimakasih kepada seseorang yang sudah menemani dan menjadi *support* sistem selama pengerjaan skripsi. Kemudian peneliti mengucapkan terimakasih kepada sahabat kuliah peneliti yaitu Zia, Rut, dan Anggik yang sudah menemani susah senangnya dalam proses selama skripsi.

Saya sebagai peneliti memohon maaf atas segala kesalahan yang pernah saya lakukan baik dalam penulisan skripsi ini maupun pada saat perkuliahan berlangsung. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan dapat mendorong para peneliti selanjutnya untuk melaksanakan penelitian-penelitian berikutnya.

Medan, 18 Desember 2024
Peneliti,

Nur Annisa Harahap
NPM. 208600218

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah.....	12
1.3 Tujuan Penulisan	12
1.4 Hipotesis Penelitian.....	12
1.5 Manfaat Penelitian.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
2.1 Motorik Halus	14
2.1.1 Pengertian Motorik Halus.....	14
2.1.2 Faktor – faktor Motorik Halus	16
2.1.3 Aspek – aspek Motorik Halus.....	22
2.1.4 Ciri – ciri Perkembangan Motorik Halus.....	23
2.1.5 Fungsi Perkembangan Motorik Halus	25
2.1.6 Tujuan Pengembangan Motorik Halus	26
2.1.7 Perbedaan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4 dan 5 Tahun	27

2.1.8 Standar Norma Pengukuran Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4 dan 5 Tahun	29
2.2 Tes Bender Gestalt	32
2.2.1 Pengertian Tes Bender Gestalt	32
2.2.2 Manfaat dan Tujuan Umum Tes Bender Gestalt	37
2.2.3 Penggunaan Tes Bender Gestalt	38
2.3 Gambaran Perkembangan Motorik Halus Melalui Tes Bender Gestalt Pada Anak Usia Pra Sekolah	44
2.4 Kerangka Konseptual	46
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	49
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian.....	49
3.2 Bahan dan Alat	51
3.3 Metodologi Penelitian	51
3.4 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel	52
3.4.1 Populasi Penelitian.....	52
3.4.2 Sampel Penelitian	52
3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel	53
3.5 Prosedur Kerja.....	53
3.5.1 Persiapan Penelitian	53
3.5.2 Teknik Pengumpulan Data	53
3.6 Validitas dan Reliabilitas	53
3.6.1 Validitas.....	53
3.6.2 Reliabilitas	54
3.7 Teknik Analisis Data	54
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	55
4.1 Hasil Penelitian	55
4.1.1 Persiapan Administrasi.....	55
4.1.2 Persiapan Alat Ukur	55
4.1.3 Pelaksanaan Penelitian	56
4.2 Penyajian Karakteristik Data Umum.....	56
4.2.1 Berdasarkan Kelompok Usia.....	56
4.2.2 Berdasarkan Jenis Kelamin	57

4.3 Hasil Analisa Variabel	57
4.3.1 Rangkuman Hasil Perhitungan Motorik Halus Usia 4 dan 5 Tahun	57
4.4 Pembahasan	58
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	65
5.1 Simpulan.....	65
5.2 Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN.....	69



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Kerangka Konseptual.....	46
Tabel 1.2 Jadwal Penelitian.....	49
Tabel 1.3 Norma Pengukuran	52
Tabel 1.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelompok Usia	56
Tabel 1.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelompok Jenis Kelamin	57
Tabel 1.6 Rangkuman Hasil Perhitungan Motorik Halus Usia 4 dan 5 Tahun.....	57



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Tes Bender Gestalt	34



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Gambar Tes Bender Gestalt.....	69
Lampiran 2 Data Skoring Penelitian.....	71
Lampiran 3 Penetapan Norma Tes Bender Gestalt Terhadap Anak TK Islam Annizam	75
Lampiran 4 Surat Penelitian.....	79
Lampiran 5 Proses Menggambar Bender Gestalt di TK Islam Annizam.....	82
Lampiran 6 Hasil Menggambar Bender Gestalt di TK Islam Annizam.....	85



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses yang melibatkan transfer pengetahuan, keterampilan, nilai, dan norma kepada individu melalui pengajaran, pelatihan, atau pengalaman. Pendidikan mencakup sejarah, teori, dan praktik yang membentuk sistem pendidikan di berbagai negara dan konteks budaya. Setiap negara memiliki sejarah pendidikan yang unik, dipengaruhi oleh faktor – faktor seperti : budaya, agama, politik, dan nilai – nilai sosial. Praktik pendidikan mencakup implementasi konsep dan metode pendidikan dalam konteks nyata. Ini termasuk desain kurikulum, strategi pengajaran, penilaian, manajemen kelas, pendidikan inklusif, teknologi pendidikan, dan lainnya. Praktik pendidikan juga mencerminkan kebijakan dan peraturan yang ada dalam sistem pendidikan, seperti program pendidikan wajib, program pendidikan inklusif, atau program pendidikan vokasional (Pristiwanti *et al.*, 2022).

Berdasarkan Undang – Undang Dasar No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang di tujuakan kepada anak usia 0 - 6 tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu perkembangan dan pertumbuhan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki Pendidikan lebih lanjut. Anak usia dini dikatakan sebagai sekelompok anak yang bersifat unik berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan yang artinya mempunyai koordinasi motorik halus dan motorik kasar.

Motorik halus mengacu pada pemahaman tentang perkembangan dan pentingnya keterampilan motorik halus pada anak-anak. Motorik halus melibatkan penggunaan otot – otot kecil dan koordinasi tangan serta jari – jari untuk melakukan tugas yang memerlukan kontrol dan ketelitian. Dalam pendidikan pra sekolah, pengembangan motorik halus merupakan bagian penting dari kurikulum. Melalui berbagai aktivitas dan stimulasi yang tepat, anak-anak dapat mengasah keterampilan motorik halus mereka, yang akan mendukung perkembangan mereka dalam berbagai aspek kehidupan dan pembelajaran (Muarifah dan Nurkhasanah, 2019).

Aspek perkembangan yang dilalui setiap individu terdiri dari aspek kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional, dan NAM (Nilai Agama dan Moral). Masa usia dini merupakan waktu yang sangat tepat untuk mempelajari dan melatih aspek – aspek perkembangan tersebut. Aspek perkembangan yang membutuhkan pengendalian gerak tubuh dan otak sebagai pusat gerakan adalah aspek fisik motorik maka aspek fisik motorik juga membutuhkan keterampilan. Prinsip pengembangan motorik halus anak usia pra sekolah memiliki orientasi pada kebutuhan anak, belajar sambil bermain, kreatif dan inovatif, serta berdasarkan tema. Pemilihan tema hendaknya disesuaikan dari hal – hal yang paling dekat dengan anak agar anak mampu mengenali berbagai konsep secara mudah dan jelas (Muarifah dan Nurkhasanah, 2019).

Motorik halus yaitu sebagai kemampuan yang menggunakan otot – otot kecil untuk melakukan tugas – tugas yang memerlukan kefasihan, koordinasi, dan kontrol yang halus seperti menulis, menggambar, atau mengikat tali sepatu. Keterampilan ini dapat dikuasai pada masa kanak – kanak karena pada diri anak

akan terbentuk rasa percaya diri, mandiri, dan mendapatkan penerimaan dari teman – teman sebayanya. Keterampilan motorik memiliki dua fungsi, yaitu memperoleh kemandirian dan membantu mendapatkan penerimaan sosial. Anak akan termotivasi untuk berpartisipasi aktif untuk berkreasi dan belajar mandiri ketika proses pembelajaran di TK yang dilaksanakan secara menyenangkan, inspiratif, menantang sesuai dengan tahap perkembangan fisik dan psikis anak (Suhartanti *et al.*, 2019).

Kemampuan motorik halus memiliki dampak positif dan negatif pada perkembangan anak. Dampak positifnya adalah kemampuan menulis dan membaca, maka motorik halus yang baik memungkinkan anak untuk mengembangkan kemampuan menulis dengan lancar. Dengan kontrol yang baik atas gerakan tangan dan jari, mereka dapat menghasilkan tulisan yang lebih terbaca dan memperoleh keterampilan menulis huruf, kata, dan kalimat. Kemampuan motorik halus juga membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan membaca, seperti memegang dan membalik halaman buku dengan tepat. Mereka juga lebih mandiri dalam menjalani kehidupan sehari – hari sehingga dapat membangun kepercayaan diri dan membantu mereka menjadi lebih mandiri dalam menjalani aktivitas sehari– hari (Suhartanti *et al.*, 2019). Sementara dampak negatif motorik halus yang tidak berkembang dengan baik pada anak yaitu dapat mempengaruhi kemampuan anak dalam keterampilan akademik seperti menulis, menggambar dan membaca. Kesulitan dalam mengendalikan gerakan tangan dan jari dapat menghambat kemampuan mereka untuk menulis huruf, menggambar bentuk yang terperinci atau mengikuti garis pada lembar kerja. Ini dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk memperoleh keterampilan akademik

yang penting (Suhartanti *et al.*, 2019).

Beberapa faktor menjadi penyebab perkembangan motorik halus terlambat yaitu dapat disebabkan oleh kerusakan otak pada waktu lahir atau kondisi pasca lahir yang tidak memungkinkan seorang anak untuk mengembangkan kemampuan motoriknya. Akan tetapi, seringkali terjadi keterlambatan tersebut disebabkan karena tidak adanya kesempatan belajar pada anak, perlindungan orang tua yang berlebihan atau kurangnya motivasi pada diri anak sendiri, untuk itu belajar dan bermain diharapkan dapat mengembangkan keterampilan motorik yang dimiliki oleh anak usia dini.

Pengembangan motorik halus juga berfungsi sebagai pendorong yang mampu melatih fokus pada anak, meningkatkan rasa percaya diri anak, melatih kemandirian anak, terampil dalam menulis, mampu mengikat tali sepatu, dan juga dapat mencari serta mengenali minat dan bakat anak seperti, menggambar, memasak bahkan menjadi fotografer. Jika anak mengalami keterlambatan motorik halus biasanya membuat anak sulit untuk menggunakan otot kecil mereka sehingga gerakan halus seperti menggenggam pensil atau krayon serta mengikat tali sepatu dengan jari menjadi hal yang sulit bagi mereka. Keterlambatan perkembangan motorik halus dapat menyebabkan anak merasa rendah diri, kecemburuan pada anak lain, kekecewaan terhadap sikap orangtua, penolakan sosial, ketergantungan dan mau sehingga sulit beradaptasi dengan lingkungan (Sanenek *et al.*, 2023).

Nurlaili (2019) menyatakan ciri-ciri perkembangan motorik halus pada anak yaitu : a) Anak umur 0-1 tahun, ciri-ciri perkembangan motorik halus anak umur 0-1 tahun adalah memegang benda kecil dengan telunjuk dan ibu jari dan membuka lembaran buku atau majalah. b) Anak umur 1-2 tahun, ciri-ciri perkembangan

motorik halus umur 1-2 tahun, anak sudah memiliki kemampuan untuk mencoret-coret. c) Anak umur 4-5 tahun, ciri-ciri perkembangan motorik halus anak umur 4-5 tahun adalah menjahit, menempel, mengerjakan *puzzle* (menyusun potongan-potongan gambar), makin terampil menggunakan jari tangan (mewarnai dengan rapi), mengisi pola sederhana (dengan sobekan kertas tempel) dan mengancingkan kancing baju.

Metode pembelajaran menentukan keberhasilan setiap proses belajar mengajar, oleh karena itu seharusnya guru memilah dan memilih metode yang tepat, dalam arti sesuai dengan karakteristik tujuan kegiatan pembelajaran dan karakteristik anak usia dini. Anak memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa dalam hal belajar. Karakteristik cara anak belajar tersebut dapat dijadikan acuan untuk memilih dan melaksanakan metode pembelajaran yang tepat untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia dini (Sanenek *et al.*, 2023).

Berdasarkan standar PAUD (Depdiknas, 2007) indikator motorik halus anak usia 4-5 tahun adalah memegang pensil dengan benar (antara ibu jari dan dua jari), membuat berbagai bentuk dengan plastisin/*playdough*, meniru membuat garis tegak, datar, miring, lengkung, dan lingkaran, meniru melipat kertas sederhana (5 – 6 lipatan), menjahit bervariasi dan lain-lain. Prinsip – prinsip pengembangan motorik halus anak usia TK yaitu berorientasi pada kebutuhan anak, belajar sambil bermain, kreatif dan inovatif, serta berdasarkan tema. Pemilihan tema hendaknya disesuaikan dari hal-hal yang paling dekat dengan anak agar anak mampu mengenali berbagai konsep secara mudah dan jelas. Penjelasan tema tersebut hendaknya disertai dengan contoh yang konkret sehingga anak dapat

menghubungkan pengetahuan dan pengalamannya dengan pengetahuan barunya.

Kurangnya stimulasi atau kegiatan yang bersifat fisik khususnya motorik halus di TK akan mengakibatkan anak memiliki gangguan konsentrasi pada saat anak telah duduk di sekolah dasar yang diakibatkan karena motorik halus anak belum matang. Untuk memilih metode pembelajaran yang sekiranya tepat untuk perkembangan motorik halus anak usia dini, guru juga harus benar-benar paham dan menguasai metode yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran sehingga aspek motorik halus dapat dikembangkan secara optimal (Robingatin *et al.*, 2022).

Pada tahap ini, pemberian stimulasi yang tepat bagi anak dengan berbagai kegiatan yang menarik minat anak. Salah satu kegiatan yang menarik adalah menggambar. Memiliki keterampilan menggambar dapat melatih konsentrasi anak dalam melakukan sesuatu. Berawal dari kegiatan menggambar akan membantu anak untuk fokus. Selain itu kegiatan menggambar juga dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal bentuk gambar dari contoh gambar yang diberikan. Aktivitas ini diperlukan kerja sama antara mata dan tangan, ketelitian, kesabaran (Robingatin *et al.*, 2022).

Tujuan dan fungsi pengembangan penguasaan keterampilan dapat dilihat dalam kemampuan menyelesaikan tugas motorik. Kualitas motorik terlihat dari seberapa jauh anak menyelesaikan tugas motorik yang diberikan dengan tingkat keberhasilan tertentu. Jika tingkat keberhasilan motorik yang dicapai anak tinggi artinya motorik yang dilakukan efektif dan efisien. Pentingnya perkembangan motorik halus bagi anak usia dini maka sangat dibutuhkan kegiatan pembelajaran yang dapat menstimulasi perkembangan motorik halus anak (Mahmudatunnisa dan Mawardi, 2023).

Untuk mengkaji lebih lanjut bahasan diatas, peneliti turun ke lapangan untuk melakukan studi awal mengenai perkembangan motorik halus pada anak TK Islam An Nizam Medan. Studi awal dalam penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2024 di TK Islam An Nizam Medan. TK Islam An Nizam Medan sudah ada yang menerapkan kegiatan yang dapat menstimulasi perkembangan motorik halus pada anak. Kegiatan yang sudah ada yaitu meronce, menulis, membentuk dengan plastisin, menempel, mewarnai, menggambar, menganyam, mencocok, dan lain – lain.

Observasi yang dilakukan di TK Islam An Nizam Medan dengan jumlah 30 anak, peneliti menemukan 10 dari 30 anak menulis (menebalkan) huruf dari kanan ke kiri. Sehingga anak tidak dapat menyelesaikan tugas dengan baik yang diberikan oleh guru kelas. Karena kemampuan menulis anak kurang berkembang, khususnya dalam menebali huruf anak masih menulis dari kanan ke kiri, tahap menulis yang benar adalah dari kiri ke kanan bukan dari kanan ke kiri diakibatkan anak belum memahami tentang cara penulisan yang baik, sehingga dapat membuat anak belum mampu memegang pensil dan menebali huruf dengan benar (Tefruam dan Adhe, 2019).

Dari hasil observasi, perkembangan motorik halus pada anak usia 4 dan 5 tahun di TK Islam An Nizam Medan seringkali menghadapi beberapa permasalahan, beberapa di antaranya meliputi: 1) Kurangnya stimulasi: Anak-anak yang tidak mendapatkan cukup aktivitas yang melibatkan keterampilan tangan, seperti menggambar, mewarnai, atau permainan konstruksi, mungkin mengalami keterlambatan, 2) Kesulitan koordinasi: Beberapa anak mungkin mengalami kesulitan dalam mengoordinasikan gerakan tangan dan mata, yang bisa

mempengaruhi kemampuan mereka dalam melakukan tugas sederhana, seperti menempel atau memotong, 3) Ketidapahaman tentang alat: Beberapa anak mungkin belum terbiasa menggunakan alat-alat seperti pensil, gunting, atau kuas dengan benar, yang dapat menyebabkan frustrasi dan menghambat perkembangan, 4) Variasi dalam kemampuan: Setiap anak berkembang dengan kecepatan yang berbeda. Ada yang cepat menguasai keterampilan, sementara yang lain memerlukan lebih banyak waktu dan dorongan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru TK Islam An Nizam Medan mengatakan bahwa kemampuan anak dalam mewarnai dan menggambar hasilnya belum maksimal. Dari hasil wawancara tersebut, kegiatan mewarnai dan menggambar belum sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang tingkat pencapaian perkembangan fisik motorik halus usia 4-5 tahun salah satunya adalah mewarnai dan menggambar.

Pada anak TK Islam An Nizam Medan ditemukan bahwa beberapa anak belum mampu menggambar manusia dengan lengkap dan seimbang. Lengkap artinya adalah dapat menggambar mulai dari kepala (mata, hidung, mulut, telinga, dan rambut), badan, tangan, dan kaki. Seimbang artinya antara ukuran gambar dan kertas sudah sesuai. Seimbang yaitu gambar tidak terlalu kecil dan dapat menyesuaikan dengan ukuran kertas. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut pada anak di TK Islam An Nizam Medan, beberapa anak belum mampu menggambar manusia dengan lengkap dan seimbang.

Wahyuni (2019) menyatakan menggambar adalah proses membuat gambar dengan menggoreskan di atas kertas. Menggambar merupakan sebagai media berekspresi dan komunikasi yang dapat menciptakan suasana aktif dan

menyenangkan. Menggambar dapat mengasah kemampuan motorik halus melalui keterampilan jari – jemari tangan anak saat menggenggam pensil dan mengikuti suatu gambar. Ketika kedua tangan bergerak, gerakan jari – jari otot tangan mengirimkan sinyal ke sistem saraf pusat memicu neuron melalui tangan. Oleh karena itu perlu diketahui apakah tahap perkembangan motorik anak sudah sesuai dengan usia perkembangannya, untuk itu perlu adanya deteksi perkembangan halus anak usia pra sekolah melalui Bender Gestalt.

Menurut Nofianti dan Andini (2024) Tes Bender-Gestalt adalah salah satu tes pengukuran perkembangan motorik halus yang sering digunakan dalam bidang psikologi dan pendidikan. Tes Bender-Gestalt dapat mengukur kemampuan anak di usia 4 dan 5 tahun dalam mengkoordinasikan gerakan tangan dan mata untuk menggambar bentuk-bentuk yang ditunjukkan. Tes ini melibatkan seorang individu yang diminta untuk meniru dan menggambar serangkaian bentuk geometris yang telah ditentukan, seperti garis lurus, sudut, dan lengkungan. Kemudian, hasil gambar individu tersebut dinilai berdasarkan sejumlah kriteria, termasuk kesesuaian bentuk, proporsi. Dalam mengukur perkembangan motorik halus, tes Bender Gestalt memberikan informasi yang berharga tentang kemampuan seseorang dalam mengontrol gerakan halus tangan dan mata.

Fungsi utama Tes Bender Gestalt adalah tes terhadap koordinasi visual-motorik dan mengenyampingkan adanya brain damage mengatakan bahwa Tes Bender Gestalt dapat digunakan untuk tes proyeksi dan tes memori. Tes Bender Gestalt juga dapat dipakai sebagai tes perkembangan untuk anak usia 4 tahun sampai dengan 10 tahun, digunakan untuk diagnosis klinis pada anak-anak usia diatas 10 tahun dan dewasa. Tes Bender Gestalt dapat digunakan sebagai salah satu

alternatif tes proyektif selain tes proyektif yang ada. Hal ini dikarenakan sudah disediakan pedoman penggunaan tes Bender Gestalt bagi pemakai tes Bender Gestalt (Nofianti dan Andini, 2024).

Tes Bender Gestalt sendiri mempunyai sejarah yang panjang dan telah digunakan sebagai alat tes terutama bagi psikolog klinis untuk mendeteksi deviasi pada fungsi persepsi motor yang mengakibatkan perubahan – perubahan atau gangguan pada perkembangan dan kematangan fungsi inteligensi, fungsi dari kortikal maupun kesehatan mentalnya. Tes Bender Gestalt digunakan untuk mengevaluasi kedewasaan visual, gaya menanggapi, serta reaksi terhadap frustrasi terkait dari diagnosa klinis, kemampuan untuk mengoreksi kesalahan, dan organisasi keterampilan perencanaan, dan motivasi (Diah dan Cahyaning, 2019).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Suriati dan Erdiyanti (2020) secara keseluruhan penelitian tentang tes Bender Gestalt pada anak usia 4 dan 5 tahun menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hal kontrol motorik halus, ketelitian visual-motorik, dan kemampuan menggambar bentuk geometris yang lebih rumit. Usia 5 tahun adalah periode penting dalam perkembangan motorik halus, dengan peningkatan kemampuan koordinasi tangan-mata, kemampuan mengatur proporsi, dan ketelitian yang lebih baik dibandingkan usia 4 tahun. Ditambah penelitian yang dilakukan Mahmudatunnisa dan Mawardi (2023) hasil penelitian mengenai tes Bender Gestalt pada anak usia 4 dan 5 tahun menunjukkan bahwa tes ini dapat memberikan informasi berharga tentang perkembangan motorik halus dan kemampuan visual-motorik anak pada usia tersebut. Anak usia 5 tahun cenderung menghasilkan gambar yang lebih terstruktur dan rapi, dibandingkan dengan anak usia 4 tahun yang masih cenderung menghasilkan gambar yang lebih

acak atau tidak simetris.

Selain sebagai alat tes kemampuan visual motorik dan alat diagnosis klinis, tes Bender Gestalt dapat digunakan sebagai alat untuk mendeteksi kesiapan sekolah, untuk memprediksi prestasi sekolah, untuk mengevaluasi gangguan emosional, untuk menentukan kebutuhan psikoterapi pada anak, untuk mendiagnosis luka atau kerusakan pada otak, untuk mendeteksi retardasi mental, sebagai alat ukur inteligensi untuk anak-anak usia sekolah dan sebagai tes proyektif bagi anak-anak (Nofianti dan Andini, 2024). Mengingat bahwa penting untuk mengetahui perkembangan kematangan motorik halus anak pada usia pra sekolah untuk kelanjutan proses belajar anak, maka munculah keinginan peneliti untuk mendeteksi motorik halus anak usia pra sekolah ditinjau dari Bender Gestalt.

Menurut Diah dan Cahyaning (2019) tes Bender Gestalt dapat dilakukan secara klasikal. Prosedur pengumpulan data secara klasikal adalah pola pengumpulan data dimana dalam waktu yang sama, kegiatan pengumpulan data dilakukan oleh seluruh anak sama dalam satu kelas dan lebih menitikberatkan pada peran guru dalam memberikan informasi melalui materi tes yang disajikan. Klasikal merupakan kegiatan/aktivitas yang dilakukan oleh tenaga pendidik secara bersama – bersama dengan peserta didik dalam kelompok besar melakukan kegiatan atau aktivitas di dalam kelas secara bersama dengan dengan jumlah peserta didik. Dalam penelitian ini prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah secara klasikal.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran perkembangan motorik halus melalui tes Bender Gestalt pada anak usia pra sekolah di Tk Islam An Nizam”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang telah dijelaskan, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran perkembangan motorik halus pada anak usia pra sekolah di TK Islam An Nizam melalui tes Bender Gestalt?”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran perkembangan motorik halus melalui tes Bender Gestalt pada anak usia pra sekolah di TK Islam An Nizam.

1.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian dari landasan teori yang telah dijabarkan di atas, maka hipotesis yang diajukan terkait dalam penelitian ini adalah adanya gambaran Perkembangan Motorik Halus melalui Tes Bender Gestalt pada anak usia pra sekolah di TK Islam An Nizam.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diadakannya penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka manfaat penelitian ini, yaitu:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah ilmu pengetahuan yang bermanfaat pada bidang ilmu Psikologi khususnya Psikologi Klinis dan juga memberi pemahaman pada ilmu lainnya terkait tentang gambaran Perkembangan Motorik Halus melalui Tes Bender Gestalt pada anak usia pra sekolah di TK Islam An Nizam. Diharapkan penelitian ini mampu menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Bagi Orangtua

Bagi orangtua, dengan adanya penelitian ini maka orangtua dapat mengetahui Gambaran Perkembangan Motorik Halus anak nya melalui Tes Bender Gestalt pada usia pra sekolah.

1.5.2.2 Bagi Guru TK Islam An Nizam

Bagi Guru TK Islam An Nizam, penelitian ini dapat mempermudah Guru dalam meningkatkan motorik halus anak.

1.5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini sangat bermanfaat untuk menjadi acuan bagi peneliti lain yang terkait mengkaji mengenai gambaran Perkembangan Motorik Halus melalui Tes Bender Gestalt pada anak usia pra sekolah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Motorik Halus

2.1.1 Pengertian Motorik Halus

Menurut Santrock (dalam Wahyuni, 2019) kemampuan motorik halus adalah kemampuan dengan melibatkan gerakan-gerakan yang diatur secara halus seperti menggenggam mainan, mengancingkan baju, atau melakukan apapun yang memerlukan keterampilan tangan. Menurut Hurlock (dalam Suhartanti *et al.*, 2019) perkembangan motorik halus merupakan pengendalian koordinasi yang lebih baik yang melibatkan kelompok otot yang lebih untuk digunakan menggenggam, melempar, menggambar, menangkap bola, menggantung, dan sebagainya.

Sanenek *et al.*, (2023) menjelaskan bahwa motorik halus adalah “aktivitas motorik yang melibatkan otot-otot kecil atau halus. Gerakan ini menuntut koordinasi mata dan tangan serta pengendalian gerak yang baik yang memungkinkannya melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerak otot-otot halus. Selain itu, dibutuhkan konsentrasi sehingga kegiatan yang dilakukan anak dapat berjalan maksimal. Kegiatan yang dapat digunakan untuk kecermatan koordinasi mata adalah kegiatan seperti menulis, melipat, menggantung, meremas dan mewarnai”.

Robingatin *et al.*, (2022) mengatakan bahwa keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) merupakan “keterampilan yang memerlukan kontrol dari otot-otot kecil dari tubuh untuk mencapai tujuan dari keterampilan. Secara umum, keterampilan ini meliputi koordinasi mata tangan. Keterampilan ini membutuhkan derajat tinggi dari kecermatan gerak untuk menampilkan suatu keterampilan khusus di level tinggi dalam kecakapan. Contohnya yaitu menulis, melukis, menjahit, dan

mengancingkan baju”.

Motorik halus adalah kemampuan anak dalam beraktivitas dengan menggunakan otot – otot kecil seperti menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok dan memasukkan kelereng (Mahmudatunnisa dan Mawardi, 2023). Sedangkan Nofianti dan Andini (2024) menyatakan bahwa motorik halus yaitu aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak untuk melakukan gerakan pada bagian – bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot – otot kecil tetapi memerlukan koordinasi yang cermat. Proses motorik adalah gerakan yang langsung melibatkan otot untuk bergerak dan proses persyaratan yang menjadikan seseorang mampu menggerakkan anggota tubuhnya (tangan, kaki, dan anggota tubuhnya). Gerakan motorik halus mempunyai peranan yang sangat penting, motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja. Oleh karena itu gerakan didalam motorik halus tidak membutuhkan tenaga akan tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat serta teliti (Depdiknas, 2007).

Diah dan Cahyaning (2019) menyatakan bahwa keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan. Perkembangan motorik halus merupakan perkembangan gerakan anak yang menggunakan otot-otot kecil atau sebagian anggota tubuh tertentu (Suriati dan Erdiyanti, 2020). Perkembangan pada aspek ini dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Menggambar, menulis, menggunting, menempel, melipat, dan menyusun balok adalah contoh gerakan motorik halus.

Sujiono (2020) menjelaskan bahwa keterampilan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian – bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot – otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari – jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat serta tidak membutuhkan banyak tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa motorik halus merupakan keterampilan yang menggunakan otot-otot halus yang membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata tangan. Motorik halus sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari dan menunjang aktivitas anak seperti menulis, menggambar, bermain balok, mengancingkan baju, dan lain-lain.

2.1.2 Faktor – faktor yang mempengaruhi Motorik Halus

Wahyuni (2019) menyatakan bahwa faktor – faktor yang dapat mempercepat atau memperlambat perkembangan motorik halus yaitu:

a) Faktor genetik.

Individu yang mempunyai beberapa faktor keturunan yang dapat menunjang perkembangan motorik, misalnya kecerdasan saraf atau daya pikir yang baik dan otot yang kuat, hal itu dapat membuat perkembangan motorik menjadi lebih baik dan cepat.

b) Faktor kesehatan.

Pada periode prenatal janin dalam keadaan sehat, tidak kekurangan gizi tidak keracunan, tidak kekurangan vitamin dapat membantu memperlancar perkembangan motorik anak.

c) Faktor kesulitan dalam melahirkan.

Perjalanan kelahiran dengan menggunakan bantuan alat vacum, tang,

sehingga bayi mengalami kerusakan otak dan akan memperlambat perkembangan motorik bayi.

d) Kesehatan dan gizi.

Tumbuh kembang bayi diperlukan makanan yang seimbang, sehingga status gizi dan kesehatan akan dapat mempercepat perkembangan motorik bayi.

e) Rangsangan.

Rangsangan hal yang sangat penting dan berpengaruh untuk menggerakkan seluruh bagian tubuh dan mempercepat perkembangan motorik bayi.

f) Perlindungan.

Dalam masa ini sebaiknya perlindungan tidak dilakukan secara berlebihan dikarenakan akan dapat menghambat perkembangan motorik. Contohnya, anak yang digendong terus sehingga anak tersebut tidak dapat bermain.

g) Prematur.

Prematur biasanya akan memperlambat perkembangan motorik anak.

h) Kelainan.

Individu yang mengalami kelainan baik fisik maupun psikis, sosial, mental biasanya akan mengalami hambatan dalam perkembangannya.

i) Umur.

Kecepatan pertumbuhan yang pesat adalah pada masa prenatal, tahun pertama kehidupan dan masa remaja.

j) Jenis Kelamin.

Fungsi reproduksi pada anak laki-laki berkembang lebih lambat daripada perempuan. Akan tetapi pertumbuhan anak laki-laki akan lebih cepat setelah melewati masa pubertas.

k) Kebudayaan.

Setiap daerah memiliki aturan berbeda-beda, hal itu bergantung juga dan mempengaruhi perkembangan motorik anak.

Nurlaili (2019) perkembangan motorik halus seorang anak tidak selalu berjalan dengan sempurna. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus anak, baik faktor *internal* maupun faktor *eksternal*.

Berikut ini akan diuraikan faktor-faktor tersebut:

a) Kondisi pra kelahiran.

Ketika anak berada dalam kandungan ibu, pertumbuhan fisiknya sangat tergantung pada gizi yang diperolehnya dari ibunya. Jika kondisi fisik seorang ibu yang sedang mengandung terganggu karena kurang gizi, maka anak yang dikandungnya pun akan mengalami pertumbuhan fisik yang tidak sempurna. Contohnya ibu hamil yang kekurangan asam folat akan mengakibatkan gangguan pertumbuhan otak dan cacat pada janin.

b) Faktor genetik.

Faktor ini merupakan faktor *internal* yang berasal dari dalam diri anak dan merupakan sifat bawaan dari orangtua anak. Faktor ini ditandai dengan beberapa kemiripan fisik dan gerak tubuh anak dengan salah satu anggota keluarganya, apakah ayah, ibu kakek, nenek atau keluarga lainnya. Sebagai contoh anak yang memiliki bentuk tubuh tinggi kurus seperti ayahnya, padahal sang anak sangat suka makan (dianggap dapat membuat anak menjadi gemuk) tetapi kenyataannya anak tidak menjadi gemuk.

c) Kondisi lingkungan.

Kondisi lingkungan merupakan faktor *eksternal* atau faktor di luar diri anak. Kondisi lingkungan yang kurang kondusif dapat menghambat perkembangan motorik halus anak, dimana anak kurang mendapatkan keleluasaan dalam bergerak dan melakukan latihan-latihan. Misalnya ruangan bermain yang terlalu sempit, sedangkan jumlah anak banyak, akan mengakibatkan anak bergerak cepat dan sangat terbatas bentuk gerakan yang dilakukannya.

d) Kesehatan dan gizi anak pasca kelahiran.

Kesehatan dan gizi anak sangat berpengaruh terhadap optimalisasi perkembangan motorik halus anak, mengingat bahwa anak berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan fisik yang sangat pesat. Hal ini ditandai dengan pertambahan volume dan fungsi tubuh anak. Dalam pertumbuhan fisik/motorik halus yang pesat ini anak membutuhkan gizi yang cukup untuk membentuk sel-sel tubuh dan jaringan tubuhnya yang baru. Kesehatan anak yang terganggu karena sakit akan memperlambat pertumbuhan/perkembangan motorik halusnya dan akan merusak sel-sel serta jaringan tubuh anak.

e) *Intelligence Question*.

Kecerdasan intelektual turut mempengaruhi perkembangan motorik halus anak. Kecerdasan intelektual yang ditandai dengan tinggi rendahnya skor IQ secara tidak langsung membuktikan tingkat perkembangan otak anak dan perkembangan otak anak sangat mempengaruhi kemampuan gerakan yang dapat dilakukan oleh anak, mengingat bahwa salah satu fungsi bagian otak

adalah mengatur dan mengendalikan gerakan yang dilakukan anak. Sekecil apaun gerakan yang dilakukan anak, merupakan hasil kerjasama antara 3 unsur yaitu otak, saraf dan otot, yang berinteraksi secara positif.

f) Stimulasi yang tepat.

Perkembangan motorik halus anak sangat tergantung pada seberapa banyak stimulasi yang diberikan. Hal ini disebabkan karena otot-otot anak baik otot halus anak belum mencapai kematangan. Dengan latihan-latihan yang cukup akan membantu anak untuk mengendalikan gerakan ototnya sehingga mencapai kondisi motoris yang sempurna yang ditandainya dengan gerakan halus yang lancar dan luwes.

g) Pola asuh.

Ada tiga pola asuh yang dominan dilakukan oleh orangtua yaitu pola asuh otoriter, demokratis dan permisif. Pola asuh otoriter cenderung tidak memberikan kebebasan kepada anak, dimana anak dianggap sebagai robot yang harus taat pada semua aturan dan perintah yang diberikan. Pola asuh yang kedua adalah pola asuh permisif. Pola asuh permisif sangat berlawanan dengan otoriter, yaitu orangtua cenderung akan memberikan kebebasan tanpa batas pada anak dan cenderung membiarkan anak untuk bertumbuh dan berkembang dengan sendirinya tanpa dukungan orangtua. Pola asuh yang terbaik adalah demokratis dimana orangtua akan memberikan kebebasan yang terarah artinya orang tua memberikan arahan, bimbingan dan stimulasi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak, jadi orang tua berusaha memberdayakan anak. Ketiga pola asuh ini tentunya akan menentukan suasana kehidupan yang akan dialami anak dalam

kesehariannya dan tentu saja akan sangat mempengaruhi proses perkembangannya diantaranya perkembangan motorik halus.

h) Cacat Fisik.

Kondisi cacat fisik yang dialami oleh anak akan mempengaruhi perkembangan kemampuan motorik halus. Contohnya anak tunadaksa akan kesulitan dalam melakukan hal-hal yang berhubungan dengan pergerakan motorik halus.

Desmita (dalam Suhartanti, 2019) menyatakan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak yaitu :

- a) Perbedaan individual keberagaman karakteristik antara anak yang satu dengan anak yang lainnya.
- b) Hereditas atau Pembawaan, pengaruh genetik yang diturunkan oleh kedua orang tuanya.
- c) Lingkungan.

Pengaruh yang berasal dari luar diri individu. Keluarga salah satu lingkungan utama yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan seseorang baik keluarga inti.

d) Kematangan.

Perubahan yang beraturan dan bersifat genetik biasanya yang berhubungan dengan usia, pola perilaku, urutan perubahan fisik, dan kesiapan anak untuk melakukan keterampilan baru.

Dari penjelasan berbagai teori diatas, dapat disimpulkan bahwasannya faktor – faktor yang mempengaruhi motorik halus terutama dari faktor genetik atau keturunan, lingkungan sosial atau lingkungan keluarganya, kesehatan gizinya dan kematangan yang berhubungan dengan pola perilaku, perubahan fisik, dan kesiapan anak untuk melakukan keterampilan baru.

2.1.3 Aspek – aspek Motorik Halus

Kuhlen dan Thomshon (dalam Sanenek *et al.*, 2023) berpendapat bahwa perkembangan motorik halus anak dilihat dari fisik individu yang meliputi tiga aspek, yaitu:

- a) Sistem saraf yang sangat mempengaruhi perkembangan kecerdasan dan emosi.
- b) Otot – otot yang mempengaruhi perkembangan kekuatan dan kemampuan motorik.
- c) Struktur fisik atau tubuh yang meliputi tinggi, berat dan proporsi.

Piaget (dalam Robingatin *et al.*, 2022) menyatakan bahwasannya perkembangan motorik halus terdiri dari tiga aspek, yaitu:

- a) Perubahan fisik atau otak yang dimana merupakan aspek yang sangat penting bagi kehidupan manusia karena otak adalah sentral perkembangan dan fungsi kemanusiaan sehingga semakin sempurna struktur otak maka akan meningkatkan kemampuan kognitif.
- b) Perkembangan intelegensi atau kognitif yaitu perubahan kemampuan mental seperti belajar, menalar, berpikir, dan berbahasa.
- c) Perkembangan emosi, pada aspek ini meliputi kemampuan anak untuk mencintai, merasa nyaman, berani, gembira, takut, dan marah, serta bentuk

- bentuk emosi lainnya. Pada aspek ini, anak sangat dipengaruhi oleh interaksi dengan orang tua dan orang – orang di sekitarnya.

Dari penjelasan berbagai teori diatas, dapat disimpulkan bahwasannya aspek – aspek motorik halus anak memiliki sistem saraf, otot – otot yang kuat, kelenjar endokrin yang menyebabkan munculnya pola tingkah laku, dan struktur fisik yang membuat anak memiliki kemampuan untuk memindahkan suatu benda serta memiliki perkembangan emosi yang dipengaruhi dengan orang sekitarnya.

2.1.4 Ciri – ciri Perkembangan Motorik Halus

Nurlaili (2019) ciri-ciri perkembangan motorik halus anak umur 4-5 tahun mencakup hal-hal berikut ini:

- a) Menjahit.
- b) Menempel.
- c) Mengerjakan puzzle (menyusun potongan-potongan gambar).
- d) Makin terampil menggunakan jari tangan (mewarnai dengan rapi).
- e) Mengisi pola sederhana (dengan sobekan kertas tempel).
- f) Mengancingkan kancing baju.

Depdiknas (dalam Mahmudatunnisa dan Mawardi, 2023) ciri-ciri pengembangan motorik halus pada anak umur 4-5 tahun meliputi:

- a) Dapat mengoles mentega pada roti.
- b) Dapat mengikat tali sepatu sendiri dengan sedikit bantuan.
- c) Dapat membentuk dengan menggunakan tanah liat atau plastisin.
- d) Membangun menara yang terdiri dari 5-9 balok.
- e) Memegang kertas dengan satu tangan dan mengguntingnya.

- f) Menggambar kepala dan wajah tanpa badan.
- g) Meniru melipat satu, dua kali lipatan.
- h) Mewarnai gambar sesukanya.
- i) Memegang krayon atau pensil yang berdiameter lebar.

Ditambah Sutri dan Zulminiati (2020) ciri-ciri kemampuan motorik halus pada anak sebagai berikut :

- a) Usia 4 tahun
 - 1) Mampu Menyusun balok yang sederhana.
 - 2) Mampu mengikat tali sepatu.
 - 3) Mampu meniru gambar segi empat, gambar silang dan gambar orang tiga bagian.
 - 4) Merangkai manik-manik.
 - 5) Mewarnai.
 - 6) Melipat kertas.
 - 7) Mengancingkan baju.
- b) Usia 5 tahun
 - 1) Mampu membuat simpul untuk mengikat tali sepatu.
 - 2) Menggunting.
 - 3) Memegang pensil.
 - 4) Menggambar segitiga, orang sederhana 7-9 bagian.
 - 5) Mampu bermain balok ukuran kecil.
 - 6) Menyusun lego 15-20 bagian.
 - 7) Mampu menulis angka, dan beberapa huruf sederhana.

Dari penjelasan berbagai teori diatas, dapat disimpulkan bahwasannya ciri-ciri perkembangan motorik halus anak yaitu : a) Anak umur 0-1 tahun, ciri-ciri perkembangan motorik halus anak umur 0- 1 tahun adalah memegang benda kecil dengan telunjuk dan ibu jari dan membuka lembaran buku atau majalah. b) Anak umur 1-2 tahun, ciri-ciri perkembangan motorik halus umur 1-2 tahun, anak sudah memiliki kemampuan untuk mencoret-coret. c) Anak umur 4-5 tahun, ciri-ciri perkembangan motorik halus anak umur 4-5 tahun adalah menjahit, menempel, mengerjakan puzzle (menyusun potongan-potongan gambar), makin terampil menggunakan jari tangan (mewarnai dengan rapi), mengisi pola sederhana (dengan sobekan kertas tempel) dan mengancingkan kancing baju.

2.1.5 Fungsi Pengembangan Motorik Halus

Nofianti dan Andini (2024) fungsi model program pengembangan keterampilan motorik halus anak usia dini, yaitu sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan, sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata, dan sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi.

Diah dan Cahyaning (2019) menyatakan fungsi pengembangan motorik halus yaitu sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan, sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata, dan sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi.

Dari penjelasan berbagai teori diatas, dapat disimpulkan bahwa fungsi perkembangan motorik halus yaitu, anak dapat mengembangkan keterampilan gerak tangannya serta mengembangkan koordinasi kecepatan antara gerakan tangan dan mata anak.

2.1.6 Tujuan Pengembangan Motorik Halus

Suriati dan Erdiyanti (2020) tujuan pengembangan motorik halus diusia 4 – 5 tahun adalah :

- a) Agar anak mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan seperti meronce, menganyam, bertepuk tangan.
- b) Agar anak mampu mengkoordinasikan indera mata dan aktivitas tangan.
- c) Anak mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerakan jemari: seperti kesiapan menulis, menggambar dan memanipulasi benda- benda.
- d) Agar anak mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.

Aquarinawati (dalam Wahyuni, 2019) mengemukakan tujuan perkembangan motorik halus anak usia 4 – 5 tahun yaitu :

- a) Anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang.
- b) Anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan-bulan pertama kehidupannya melalui keterampilan motorik.
- c) Keterampilan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah dengan keterampilan motorik.

Suhartanti *et al.*, (2019) tujuan perkembangan motorik halus adalah :

- a) Sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan.
- b) Mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata.
- c) Melatih penguasaan emosi.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan pengembangan motorik halus secara khusus adalah agar anak mampu mengembangkan keterampilan motorik halus yang sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari baik sekarang maupun di masa mendatang dan dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya.

2.1.7 Perbedaan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4 dan 5 Tahun

Kemampuan motorik halus anak yang memiliki usia 4 dan 5 tahun mencakup kemampuan anak menguasai dan menunjukkan gerakan otot yang indah yang berbentuk koordinasi, kelenturan, ketepatan serta kecepatan tangan dan jari-jemari. Menurut Sundari (2023) perbedaan kemampuan motorik halus anak usia 4 dan 5 tahun antara lain:

Anak Usia 4 Tahun:

- a) Keterampilan dasar: Anak usia 4 tahun biasanya mulai menunjukkan kemampuan dasar, seperti menggenggam pensil dengan cara yang lebih baik dan bisa menggambar garis dan lingkaran sederhana.
- b) Koordinasi tangan-mata: Koordinasi mereka masih dalam tahap perkembangan, sehingga sering kali hasil gambar atau kerajinan mereka tidak terlalu presisi.
- c) Aktivitas menempel dan mewarnai: Mereka dapat melakukan aktivitas menempel dan mewarnai, tetapi sering kali membutuhkan bantuan dan pengawasan.
- d) Keterampilan menggunakan alat: Mungkin belum mahir menggunakan alat seperti gunting; memotong kertas sering kali masih sulit.

Anak Usia 5 Tahun:

- a) Keterampilan lebih lanjut: Pada usia ini, banyak anak sudah bisa menggambar bentuk yang lebih kompleks, seperti rumah atau manusia, dan mulai menunjukkan gaya pribadi dalam karya seni mereka.
- b) Koordinasi yang meningkat: Kemampuan koordinasi tangan-mata semakin baik, sehingga mereka dapat menyelesaikan tugas-tugas dengan lebih presisi, seperti menulis huruf atau angka sederhana.
- c) Kemandirian dalam aktivitas: Anak usia 5 tahun cenderung lebih mandiri dan mampu melakukan aktivitas seperti menggunting kertas dengan lebih terampil dan tanpa bantuan banyak.
- d) Penggunaan alat yang lebih beragam: Mereka lebih nyaman menggunakan berbagai alat, seperti cat, pensil warna, dan berbagai alat kerajinan, serta mampu mengikuti instruksi yang lebih kompleks.

Menurut Sutri dan Zulminiati (2020) kemampuan motorik halus anak usia 4 tahun sebagai berikut:

- a) Membangun menara dengan sepuluh balok atau lebih.
- b) Membentuk benda atau sesuatu dari lempeng / plastisin jadi kue, ular, binatang sederhana.
- c) Meniru menggambar bentuk dan menulis beberapa huruf.
- d) Memegang krayon dengan genggamannya tiga.
- e) Mewarnai gambar dan menggambar dengan tujuan tertentu.
- f) Merangkai manik-manik

Perkembangan motorik halus anak usia 5 tahun menurut Sutri dan Zulminiati (2020) sebagai berikut:

- a) Membangun rakitan tiga dimensi dengan menggunakan kubus-kubus kecil.
- b) Menggambar dan menulis berbagai bentuk dan huruf, kotak, segitiga.
- c) Menunjukkan pengendalian yang cukup baik pada pensil / spidol, bisa mulai mewarnai didalam garis.
- d) Menggunting garis tidak sempurna.
- e) Mengembangkan dominasi tangan pada hampir seluruh kegiatan.

2.1.8 Standar Norma Pengukuran Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4 dan 5 Tahun

Berdasarkan konsep pertumbuhan dan perkembangan anak, maka perkembangan fisik-motorik halus anak usia 4-5 tahun yang diatur Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD, ada dua hal yang dapat digarisbawahi terkait kebijakan tersebut, yaitu:

- a) Pada pasal 7 dan pasal 8 Bab III terkait “Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak”, isi peraturan sesuai dengan konsep pertumbuhan dan perkembangan anak. Yaitu konsep dasar pertumbuhan, perkembangan, aspek-aspek perkembangan, faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan, dan karakteristik perkembangan berdasarkan usia.
- b) Pada Bab IV terkait “Standar Isi” tepatnya pada ayat (1) dan (3), membahas tentang cakupan perkembangan pada setiap aspek yang diharapkan dapat berkembang secara rinci. Hal ini dijabarkan pada lampiran I tentang “Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Lingkup Fisik-Motorik Usia 4 - 5 tahun. Secara umum, maka hal ini sejalan dengan konsep pertumbuhan dan

perkembangan anak. Namun, ada perbedaan yang cukup spesifik terhadap perkembangan anak usia 4 dan 5 tahun, sehingga terkait kebijakan ini, hendaknya ada penjabaran yang lebih rinci akan perkembangan anak setiap tahunnya, tidak hanya secara interval.

Menurut Wahyuni (2019) standar norma pengukuran kemampuan motorik halus anak usia 4 tahun yaitu:

- a) Berjalan pada garis yang lurus (gambarlah garis lurus dengan menggunakan kapur pada lantai).
- b) Melompat dengan satu kaki meski belum sempurna.
- c) Mengayuh dan mengemudikan mainan beroda dengan percaya diri; belok di pojokan, menghindari rintangan dan “kendaraan lain” yang lewat.
- d) Menaiki tangga, memanjat pohon dan mainan yang bisa dipanjat di taman bermain. Melompat setinggi 5 atau 6 inci (12,5 sampai 15 cm); mendarat dengan dua kaki bersama-sama.
- e) Berlari, memulai, berhenti dan bergerak mengelilingi rintangan dengan mudah.
- f) Menangkap, melempar, menendang, dan memantulkan bola.
- g) Melempar bola dengan ayunan atas; dengan jangkauan dan ketepatan yang semakin baik.
- h) Berjongkok untuk memungut benda dari lantai.
- i) Membangun menara dengan sepuluh balok atau lebih, dan mainan konstruksi lainnya.
- j) Membentuk benda atau sesuatu dari lempung: kue, ular, binatang sederhana.
- k) Meniru menggambar beberapa bentuk dan menulis beberapa huruf.

- l) Memegang krayon atau spidol dengan menggunakan genggamannya kaki tiga.
- m) Mewarnai dan menggambar dengan tujuan tertentu; bisa mempunyai sebuah gagasan di kepalanya tetapi sering masih bermasalah dalam mewujudkannya, lalu menyebut hasil kreasinya sebagai gambar yang lain.
- n) Semakin akurat dalam memukul paku dan pasak dengan palu.
- o) Merangkai manik-manik kayu kecil dalam benang.

Menurut Nofianti dan Andini (2024) standar norma pengukuran kemampuan motorik halus anak usia 5 tahun yaitu:

- a) Berjalan dan berlari tanpa kesulitan.
- b) Berjalan mundur, melangkah dari tumit ke jari kaki.
- c) Berjalan naik dan turun tangga tanpa dibantu, dengan kaki melangkah saling bergantian.
- d) Belajar berjongkir balik.
- e) Menyentuh jari kaki tanpa menekuk lututnya.
- f) Meniti di atas balok.
- g) Belajar untuk melompat dengan menggunakan satu kaki.
- h) Menangkap bola yang dilempar dengan jarak 3 kaki.
- i) Memanjat dan melompat dengan baik.
- j) Bergerak mengikuti ketukan dan ritme musik.
- k) Mengendarai sepeda roda tiga atau mainan beroda dengan cepat dan terampil dalam menyetir; beberapa anak belajar naik sepeda roda dua, biasanya dengan bantuan roda kecil tambahan.
- l) Melompat atau meloncat maju sepuluh kali berturut-turut tanpa terjatuh.
- m) Berdiri di atas satu kaki dengan baik selama sepuluh detik.

- n) Membangun rakitan tiga dimensi dengan menggunakan kubus-kubus kecil (meniru gambar atau model).
- o) Menjahit menggunakan jarum bermata tebal.
- p) Menggambar atau menulis berbagai bentuk dan huruf: kotak, segitiga, A, I, O, U, C, H, L, T.
- q) Menunjukkan pengendalian yang cukup baik pada pensil atau spidol: bisa mulai mewarnai di dalam garis.
- r) Menggunting garis (tidak sempurna).
- s) Mengembangkan dominasi tangan (kanan atau kiri) pada hampir seluruh kegiatan.

2.2 Tes Bender Gestalt

2.2.1 Pengertian Tes Bender Gestalt

Decker (dalam Rosmayati *et al.*, 2020) menyatakan tes Bender Gestalt Visual – Motor merupakan standar tes yang diterapkan secara internasional untuk mengukur perkembangan visual – motor. Pada awalnya Tes Bender dirancang oleh Lauretta Bender pada tahun 1938 menurut Lauretta Bender, Tes Bender digunakan sebagai instrumen untuk verifikasi pematangan preceptor – motor pada anak. Kemampuan visual – motorik berkaitan dengan kesiapan belajar, tidak hanya pada masa kanak – kanak.

Tes Bender Gestalt juga dapat dipakai sebagai tes perkembangan untuk anak usia 4 tahun sampai dengan 10 tahun, digunakan untuk diagnosis klinis pada anak-anak usia diatas 10 tahun dan dewasa. Tes Bender Gestalt dapat digunakan sebagai salah satu alternatif tes proyektif selain tes proyektif yang ada. Hal ini dikarenakan sudah disediakan pedoman penggunaan tes Bender Gestalt bagi pemakai tes Bender

Gestalt (Suriati dan Erdiyanti, 2020).

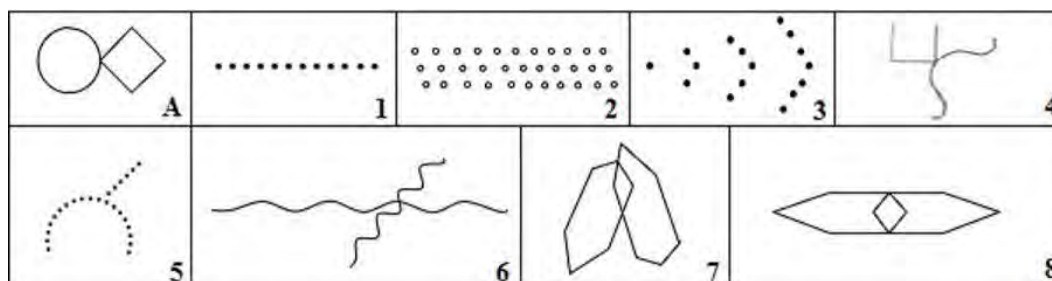
Suehiro dan Santos (dalam Mufrihah, 2021) berpendapat bahwa memberikan Tes Bender kepada anak-anak dan remaja yang dibagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan kesulitan belajar. Hasilnya menunjukkan bahwa kinerja tes yang lebih buruk dikaitkan dengan kesulitan belajar yang lebih besar. Tes Bender Gestalt digunakan untuk mengevaluasi kedewasaan visual, gaya menanggapi, reaksi terhadap frustrasi (diagnosa klinis), kemampuan untuk mengoreksi kesalahan, dan organisasi keterampilan perencanaan, dan motivasi. Tes Bender Gestalt terdiri dari 10 tes yang menafsirkan gangguan mental organik pada golongan usia anak sekolah sampai dengan dewasa. Tes ini merupakan tes dengan prosedur yang sederhana, singkat dan tidak memakan waktu yang lama sekitar 10 detik – 15 detik yang mengharapakan klien dapat membuat kembali dari 9 gambar yang sudah dipilih oleh Bender L (1983) dari studi Wertheimer tentang “*Visual Perception & Gestalt Psychology*”.

Robingatin *et al.*, (2022) mengatakan bahwa dalam prosesnya tes BG dapat digunakan untuk tes memori atau *recall*. Ada banyak metode penilaian tes BG, diantaranya *Pascal-Suttell method*, *Hain Scoring method*, *Koppitz Developmental Bender Test Scoring System*, *metode skoring L. Benner*, *metode skoring H. Santicci* (Diah dan Cahyaning, 2019). Metode *scoring* BG tes yang cukup populer adalah pendekatan Koppitz yang menggunakan Sistem Manual *Skoring* Perkembangan pada anak-anak, lengkap dengan contoh-contoh kasus.

Tes ini memiliki prosedur yang sederhana dan singkat, dimana klien diharapkan dapat membuat salinan dari delapan figur tes Bender Gestalt. Ada beberapa indikator penilaian dalam tes Bender gestalt untuk mengukur level

motorik anak dari pengamatan visual (Mufrihah, 2021). Untuk lebih jelasnya Tes Bender Gestalt dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 1.1 Tes Bender Gestalt



Tes Bender terdiri dari 9 kartu figure geometris.

Figur A: terdiri dari figur sebuah lingkaran dan persegi yang saling bersentuhan, bangun persegi membentuk diamond.

Figur 1: terdiri dari figur titik-titik yang disusun mendatar, dengan jarak yang berbeda.

Figur 2: terdiri dari figur tiga baris bulatan-bulatan kecil yang diawali dengan peletakan bulatan kecil yang berbeda pada setiap baris.

Figur 3: terdiri dari figur titik-titik satu, tiga, lima, dan tujuh yang dirangkai sedemikian rupa sehingga titik yang berbeda ditengah berada pada level yang sama. Sementara titik-titik yang lain diatur membentuk sudut diamond.

Figur 4: terdiri dari figur persegi yang terbuka kearah atas dengan sudut kanan bawah bersentuhan dengan bagian tengah garis berbentuk bel (*bell-shaped*). Bentuk ini menunjukkan prinsip keberlanjutan Gestalt (*continuity principle*).

Figur 5: terdiri dari figur garis lengkung putus-putus terbuka ke bawah, bersentuhan dengan garis putus-putus serong ke kanan di bagian atas.

Figur 6: terdiri dari figur dua garis bergelombang dengan panjang gelombang yang berbeda, saling bersilangan satu sama lain dalam sebuah tautan.

Figur 7 dan 8: terdiri dari figur dua konfigurasi dari satuan bentuk yang sama, namun dengan peletakkan yang berbeda.

Menurut Wahyuni (2019) standar motorik halus untuk anak usia 4 dan 5 tahun mencakup berbagai keterampilan yang berkembang seiring dengan pertumbuhan mereka. Berikut adalah beberapa kemampuan yang biasanya diharapkan untuk masing-masing usia:

a) Anak Usia 4 Tahun

1) Menggenggam dan mengontrol alat tulis:

- Dapat memegang pensil dengan cara yang lebih baik dan membuat garis lurus atau bentuk sederhana.

2) Menggambar:

- Dapat menggambar lingkaran dan garis zigzag.
- Mampu meniru bentuk sederhana.

3) Memotong:

- Dapat menggunakan gunting dengan bantuan, seperti memotong kertas mengikuti garis lurus.

4) Menyusun dan merakit:

- Mampu menyusun blok atau mainan menjadi struktur sederhana.
- Dapat mengaitkan atau memasang mainan seperti puzzle dengan potongan besar.

5) Manipulasi benda kecil:

- Dapat mengikat dan membuka tutup botol atau wadah kecil.
- Mampu menyusun biji-bijian atau kancing dengan ukuran sedang.

b) Anak Usia 5 Tahun

1) Menggambar dan menulis:

- Dapat menggambar figura manusia sederhana dan menulis huruf atau angka dasar.
- Mampu menggambar bentuk yang lebih kompleks seperti segitiga dan persegi.

2) Memotong:

- Dapat memotong dengan lebih presisi, mengikuti garis lurus dan membentuk kurva.

3) Menyusun dan merakit:

- Mampu menyusun puzzle dengan potongan yang lebih kecil.
- Dapat membangun struktur yang lebih kompleks dengan blok.

4) Keterampilan manual:

- Dapat mengikat tali sepatu (meskipun mungkin belum sempurna).
- Mampu melakukan aktivitas yang membutuhkan ketelitian.

Dapat disimpulkan dari teori diatas, Tes Bender Gestalt merupakan alat tes yang digunakan untuk Kemampuan visual – motoric, terdiri dari 9 gambar dengan ukuran kertas A4 dan memiliki waktu sekitar 10 detik – 15 detik pada golongan usia anak sekolah sampai dengan dewasa.

2.2.2 Manfaat dan Tujuan Umum Tes Bender Gestalt

Decker *et al.*, (dalam Wahyuni, 2019) menyatakan manfaat dari Tes Bender Gestalt diantaranya:

- a) Deteksi kemampuan visual motorik:
 - 1) Untuk anak – anak usia 5 – 10 tahun.
 - 2) Dapat disajikan secara klasikal.
- b) Diagnos klinis :
 - 1) Mendeteksi gangguan fungsi kognitif. misalnya gangguan fungsi neurologis.
 - 2) Dapat digunakan untuk anak-anak usia diatas 10 tahun.
 - 3) Harus diberikan secara individual dan disertai pengamatan yang cermat
 - 4) Skrining/mendeteksi kecenderungan organisitas otak.
 - 5) Skrining kesiapan sekolah.
 - 6) Prediksi prestasi sekolah.
 - 7) Diagnosis problem belajar dan membaca.
 - 8) Studi retardasi mental.
 - 9) Sebagai tes kecerdasan nonverbal.
 - 10) Interpretasi keadaan emosi, kecemasan, depresi, acting-out, skizofren.

Decker (dalam Wahyuni, 2019) menyatakan tujuan umum dari Tes Bender Gestalt diantaranya:

- a) Untuk melihat hambatan dalam perkembangan persepsi visual motorik anak usia 5-10 tahun; di atas usia 10 tahun merupakan tes untuk diagnosa klinis.
- b) Tes Bender Gestalt digunakan untuk melihat: kemampuan skolastik, menentukan masalah emosional dan indikasi *brain damage*.

Dapat disimpulkan dari teori diatas, manfaat dari Tes Bender Gestalt yang terdiri dari kemampus visual motoriknya, diagnose klinis, skrining kesiapan sekolah, dan juga sebagai tes kecerdasan nonverbalnya.

2.2.3 Penggunaan Tes Bender Gestalt

a) Aspek yang diungkap.

The Bender Gestalt Test digunakan untuk mengevaluasi kedewasaan visual, keterampilan motorik integrasi visual, gaya menanggapi, reaksi terhadap frustrasi (diagnosis klinis), kemampuan untuk mengoreksi kesalahan, dan organisasi keterampilan perencanaan, dan motivasi. Menyalin angka memerlukan keterampilan motorik halus, kemampuan untuk membedakan antara visual stimuli, kapasitas untuk mengintegrasikan keterampilan visual dengan keterampilan motorik, dan kemampuan untuk mengalihkan perhatian dari desain asli untuk apa yang sedang ditarik.

b) Peralatan.

- 1) Dua lembar kertas HVS.
- 2) Pensil, penghapus dan *stopwatch*.
- 3) Diletakkan vertical di hadapan anak.
- 4) 9 buah disain Tes Bender Gestalt.

5) Sediakan:

- Dua lembar kertas HVS ukuran kuarto (8.5 x 11 inci) (dapat diberikan satu per satu).
- Sebuah pensil 2B (tidak dilarang menyediakan penghapus pensil).

c) Instruksi

Berikut adalah instruksi penggunaan tes ini:

- Memberikan penjelasan kepada anak - anak TK B tentang pelaksanaan tes Bender Gestalt sambil menunjukkan satu persatu gambar dan ditempelkan di depan papan tulis.
- Contoh penjelasan: “Assalamualaikum adik - adik, disini kakak mempunyai 9 gambar yang berbeda - beda. Kakak minta adik - adik dapat menirukan gambar yang ada didepan papan tulis ini. Adik - adik dapat menggambarkan dikertas kosong yang sudah dibagikan teman - teman kakak ya, kita mulai gambar pertama dulu ya adik adikk.”

1) Pelaksanaan Tes:

- Tunjukkan satu per satu desain dari lembaran Bender Gestalt.
- Beri waktu sekitar 2 menit untuk menggambar setiap bentuk.
- Jika peserta kesulitan, jangan berikan bantuan; cukup minta mereka untuk melanjutkan.

2) Pengamatan:

- Amati bagaimana peserta meniru desain: apakah mereka mengikuti bentuk dengan tepat, atau ada variasi dalam ukuran, posisi, atau orientasi.
- Catat aspek yang relevan, seperti kecepatan, ketelitian, dan pergerakan tangan.

- 5) Penyajian secara klasikal hanya dapat digunakan untuk kepentingan deteksi kemampuan visual-motorik dan bukan untuk kepentingan diagnosis klinis.

d) *Scoring.*

Tes Bender terdiri dari 9 kartu *figure* geometris

- 1) Figur A: terdiri dari figur sebuah lingkaran dan persegi yang saling bersentuhan, bangun persegi membentuk diamond. Desain ini ditentukan sebagai pendahuluan, karena dari figur ini akan dapat dilihat sebagai pemahaman Gestalt individu, bahwa bagian-bagian yang saling berdekatan, biasanya dipersepsi sebagai satu kesatuan.
- 2) Figur 1: terdiri dari figur titik-titik yang disusun mendatar, dengan jarak yang berbeda. Pada umumnya titik-titik ini akan dipersepsi sebagai pasangan-pasangan titik dengan jarak yang paling dekat. Hal ini menunjukkan proksimitas (kedekatan) dalam hukum Gestalt.
- 3) Figur 2: terdiri dari figur tiga baris bulatan-bulatan kecil yang diawali dengan peletakan bulatan kecil yang berbeda pada setiap baris. Figur ini akan dipersepsi sebagai kelompok garis yang terdiri dari tiga bulatan kecil dari kiri atas ke bawah kanan. Hal ini juga menunjukkan tentang hukum kedekatan dalam Gestalt.
- 4) Figur 3: terdiri dari figur titik-titik satu, tiga, lima, dan tujuh yang dirangkai sedemikian rupa sehingga titik yang berbeda ditengah berada pada level yang sama. Sementara titik-titik yang lain diatur membentuk sudut diamond.

- 5) Figur 4: terdiri dari figur persegi yang terbuka ke arah atas dengan sudut kanan bawah bersentuhan dengan bagian tengah garis berbentuk bel (*bell-shaped*). Bentuk ini menunjukkan prinsip keberlanjutan Gestalt (*continuity principle*).
- 6) Figur 5: terdiri dari figur garis lengkung putus-putus terbuka ke bawah, bersentuhan dengan garis putus-putus serong ke kanan di bagian atas.
- 7) Figur 6: terdiri dari figur dua garis bergelombang dengan panjang gelombang yang berbeda, saling bersilangan satu sama lain dalam sebuah tautan.
- 8) Figur 7 dan 8: terdiri dari figur dua konfigurasi dari satuan bentuk yang sama, namun dengan peletakkan yang berbeda, sehingga akan dipersepsi berbeda pula

Skor pada Bender Gestalt meningkat cepat bersamaan dengan umur, khususnya pada umur 5 dan 10 tahun. Gary (dalam Diah dan Cahyaning, 2019) penskoran untuk *fase copy* maupun *recall* mengharuskan pemeriksa untuk merating masing-masing desain yang digambarkan pada skala antara 0 dan 4:

- 0 = sama sekali tidak mirip, menggambar secara acak, corat-coret, tidak ada desain.
- 1 = ada sedikit kemiripan.
- 2 = cukup mirip.
- 3 = sangat mirip, reproduksinya akurat.
- 4 = nyaris sempurna.

Contoh-contoh diberikan dalam manual untuk membantu penskoran. Skor-skor ditotal. Skor yang lebih tinggi menunjukkan kinerja yang lebih baik. Skor untuk *examinee* yang berusia kurang dari 8 tahun dapat berkisar antara 0 sampai maksimum 52. Sebaliknya skor untuk *examinee* yang berumur di atas 8 tahun dapat

berkisar mulai dari 0 sampai maksimum 48. Skor kasar kemudian dapat dirubah ke skor standar ($M = 100$, $SD = 15$) dengan menggunakan tabel-tabel yang merujuk ke umur dibagian belakang manual.

Motor test diskor 1 jika garisnya menyentuh titik-titik yang berukuran sedang di ujung mana pun dalam desain. Garisnya boleh menyentuh garis batas desain, tetapi tidak boleh melewatinya. Sebaliknya, diskor 0 jika garisnya ke luar *boks* atau jika garisnya tidak menyentuh kedua titik berukuran sedang (yang merepresentasikan titik-titik ujung). *Perception test* diskor 1 untuk respon yang benar dan 0 untuk respon yang salah. Jadi, kemungkinan poin totalnya adalah 10. Lembar observasi mengonversikan skor *motor test* dan *perception test* ke peringkat *persentil*.

e) Interpretasi.

Sebuah sistem penilaian tidak harus digunakan untuk menafsirkan kinerja pada Tes Bender Gestalt, namun ada beberapa sistem *skoring* yang valid dan dapat diandalkan. Banyak dari sistem penilaian yang tersedia fokus pada kesulitan tertentu yang dialami oleh pengambil tes. Kesulitan-kesulitan ini dapat menunjukkan kemampuan visual-motor yang meliputi:

- 1) Kesulitan Sudut: ini mencakup peningkatan, penurunan, distorsi, atau menghilangkan sudut pada gambar yang.
- 2) Aneh mencoret-coret: ini melibatkan penambahan komponen khas gambar yang tidak memiliki hubungan dengan tokoh Bender Gestalt asli.
- 3) Kesulitan Penutupan: ini terjadi ketika menguji memiliki kesulitan menutup ruang terbuka pada seorang tokoh, atau menghubungkan

berbagai bagian gambar. Hal ini menyebabkan kesenjangan dalam gambar disalin.

- 4) *Kohesi*: ini melibatkan menggambar bagian dari tokoh besar atau lebih kecil daripada yang ditampilkan pada gambar asli dan di luar proporsi dengan seluruh gambar. Kesalahan ini juga dapat mencakup gambar tokoh atau bagian dari sosok nyata di luar proporsi dengan tokoh-tokoh lain yang telah ditarik.
- 5) *Tabrakan*: ini melibatkan berkerumun atau membuat desain akhir dari satu desain untuk di overlap atau menyentuh bagian dari desain yang lain.
- 6) *Kontaminasi*: ini terjadi ketika seorang tokoh sebelumnya, atau bagian dari sosok, pengaruh menguji dalam penyelesaian yang memadai dari angka saat ini. Sebagai contoh, sebuah diuji dapat menggabungkan dua angka yang berbeda Bender Gestalt.
- 7) *Fragmentasi*: ini melibatkan menghancurkan bagian dari sosok dengan tidak menyelesaikan atau memecah angka dengan cara yang sama sekali kehilangan rancangan aslinya.
- 8) *Impotensi*: ini terjadi ketika menguji menarik angka akurat dan tampaknya mengakui kesalahan, lalu, dia membuat beberapa kali gagal untuk memperbaiki gambar.
- 9) *Irregular* kualitas garis atau kurangnya koordinasi motorik: ini melibatkan menggambar garis kasar, terutama ketika menguji menunjukkan gerak gemeteran, selama gambar gambar.

- 10) *Line ekstensi*: ini melibatkan penambahan atau memperluas bagian dari sosok disalin yang tidak pada sosok aslinya.
- 11) *Kelalaian*: gagal ini melibatkan cukup menghubungkan bagian-bagian gambar atau mereproduksi hanya bagian sosok.
- 12) *Tumpang Tindih kesulitan*: Ini termasuk masalah di bagian gambar tokoh yang tumpang tindih, menyederhanakan gambar pada titik yang tumpang tindih, membuat sketsa atau menggambar ulang bagian yang tumpang tindih, mendistorsi atau gambar di titik di mana tumpang tindih.
- 13) *Perseveration*: ini termasuk meningkat, memperpanjang, atau melanjutkan jumlah unit dalam angka. Sebagai contoh, sebuah diuji dapat menarik lebih titik signifikan atau lingkaran dari ditampilkan pada gambar asli.

2.3 Gambaran Perkembangan Motorik Halus Melalui Tes Bender Gestalt

Aquarisnawati (dalam Mufrihah, 2021) berpendapat bahwa perkembangan motorik anak dapat dilihat dari kemampuan anak dalam berkreasi dan berimajinasi. Perkembangan motorik merupakan proses memperoleh keterampilan dan pola gerakan yang dapat dilakukan anak. Misalnya dalam kemampuan motorik kasar anak belajar menggerakkan seluruh atau sebagian besar anggota tubuh, sedangkan dalam mempelajari kemampuan motorik halus anak belajar ketepatan koordinasi tangan dan mata. Apabila perkembangan motorik halus dilalui dengan baik, maka anak akan bisa melakukan seperti membaca dengan baik, menulis dengan baik, dan memiliki konsentrasi yang baik.

Oleh karena itu perlu diketahui apakah tahap perkembangan motorik anak itu sudah sesuai dengan usia perkembangan anak, untuk itu perlu adanya deteksi perkembangan motorik halus anak usia pra sekolah melalui Tes Bender Gestalt. Pemberian stimulasi yang tepat bagi anak sangat penting untuk membantu perkembangan anak. Tumbuh kembang anak dapat distimulasi dengan berbagai kegiatan yang menarik minat anak. Salah satu kegiatan yang menarik adalah seperti menggambar suatu desain dari Tes Bender Gestalt (Suriati dan Erdiyanti, 2020).

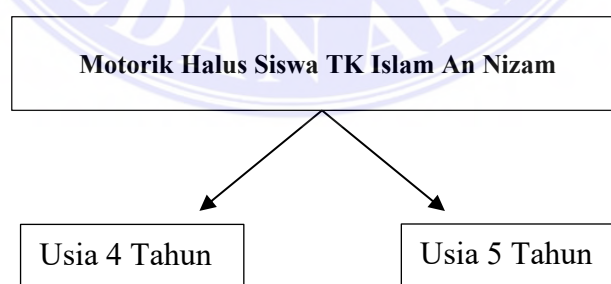
Memiliki keterampilan menggambar bisa menjadi modal awal anak untuk sebagai bekalnya nanti dalam mengurus dirinya sendiri. Berawal dari kegiatan menggambar akan sangat membantu anak untuk bisa lebih fokus dan teliti terhadap suatu hal. Selain itu kegiatan menggambar juga dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal bentuk dari gambar yang dilihat dan di *copy* nya akan menjadi sebuah gambar. Aktivitas ini diperlukan kerjasama antara mata dan tangan, ketelitian, kesabaran (Mahmudatunnisa dan Mawardi, 2023).

Perkembangan motorik merupakan proses memperoleh keterampilan dan pola gerakan yang dapat dilakukan anak. Misalnya dalam mempelajari kemampuan motorik halus anak belajar ketepatan koordinasi tangan dan mata. Anak juga belajar menggerakkan pergelangan tangan agar lentur dan anak belajar berkreasi dan berimajinasi. Semakin baiknya gerakan motorik halusnya maka anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas, menyatukan dua lembar kertas. tapi tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan pada tahap yang sama. Dalam melakukan gerakan motorik halus anak juga memerlukan dukungan keterampilan fisik serta kematangan mental (Sujiono, 2020).

Dalam penelitian ini prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah secara klasikal. Klasikal merupakan kegiatan/aktivitas yang dilakukan oleh tenaga pendidik secara bersama – bersama dengan peserta didik dalam kelompok besar melakukan kegiatan atau aktivitas di dalam kelas secara bersama dengan dengan jumlah peserta didik (Mufrihah, 2021). Kegiatan tes Bender Gestalt yang dilakukan guru dengan pendekatan klasikal akan bermakna, apabila materi tes yang diberikan kepada siswa dapat dimengerti oleh sebagian besar siswa atau seluruh siswa. Kegiatan tes secara klasikal ini berarti bahwa seorang guru melakukan dua kegiatan sekaligus yaitu mengelola kelas dan mengelola proses tes. Pengelolaan kelas adalah penciptaan kondisi yang memungkinkan terselenggaranya kegiatan proses tes secara baik dan menyenangkan yang dilakukan didalam kelas. Dalam hal ini guru dituntut kemampuannya menggunakan teknik-teknik penguatan dalam proses tes agar ketertiban proses tes dapat diwujudkan.

2.4 Kerangka Konseptual

Tabel 1.1 Kerangka Konseptual



Perkembangan motorik halus anak usia 4 tahun pada umumnya memiliki energi yang melimpah, gagasan yang meluap-luap dan aktivitas yang tidak ada lelahnya. Pertengkaran yang disebabkan oleh sifat keras kepala dan perbedaan pendapat antara anak dan orang dewasa sering terjadi. Anak sering menguji batasan,

penuh percaya diri dan menegaskan kebutuhan yang semakin besar untuk mandiri. Sementara itu, mereka juga memiliki banyak sifat yang menyenangkan. Mereka antusias, berusaha keras untuk bisa membantu, mempunyai imajinasi yang hidup, dan bisa membuat rencana dalam batasan tertentu (Wahyuni, 2019).

Menurut Wahyuni (2019) kriteria motorik halus anak usia 4 tahun yaitu:

- a) Pengendalian tangan: Anak dapat mengendalikan gerakan tangan dan jari dengan baik, seperti menggenggam, meraih, dan melepaskan benda.
- b) Menggambar dan mewarnai: Anak mulai bisa menggambar garis lurus dan bentuk sederhana, serta mewarnai dengan lebih teratur.
- c) Membentuk dan menyusun: Anak mampu bermain dengan mainan yang membutuhkan penyusunan, seperti *blok* atau *puzzle* sederhana.
- d) Menggunakan Alat Makan: Anak dapat menggunakan sendok dan garpu dengan lebih mandiri saat makan.
- e) Memindahkan benda kecil: Anak bisa memindahkan benda kecil, seperti koin atau biji-bijian, dari satu tempat ke tempat lain.
- f) Menulis nama atau huruf: Beberapa anak mungkin mulai dapat menulis huruf atau bahkan nama mereka sendiri.

Perkembangan motorik halus anak usia 5 tahun berada dalam fase yang cukup tenang dan semakin tinggi rasa percaya dirinya dan rasa untuk mengandalkan dirinya. Anak pada usia lima tahun ini menghabiskan banyak waktu dan perhatiannya pada praktik dan penguasaan keterampilan di semua bidang perkembangan. Namun keinginan untuk melakukan sesuatu dan menjelajah sering tidak diimbangi dengan kemampuan untuk melihat bahaya atau adanya konsekuensi yang bisa membahayakan. Sehingga keamanan anak menjadi perhatian utama,

namun hal tersebut diberikan dengan cara yang tidak membatasi rasa keingintahuan, kompetensi dan rasa harga diri anak (Aghnaita, 2017).

Menurut Wahyuni (2019) kriteria motorik halus anak usia 5 tahun yaitu:

- a) Menggambar dan mewarnai: Anak dapat menggambar bentuk yang lebih kompleks, seperti lingkaran, segitiga, dan mungkin sudah bisa menggambar wajah. Mewarnai dengan lebih rapi dan dalam batas garis.
- b) Menulis: Anak mulai dapat menulis huruf dan angka dengan lebih baik, serta mencoba menulis nama mereka sendiri dengan jelas.
- c) Menyusun dan membentuk: Anak bisa menyusun *puzzle* yang lebih rumit dan membentuk benda menggunakan tanah liat atau playdough dengan detail yang lebih halus.
- d) Menggunakan alat tulis: Anak dapat menggunakan pensil, spidol, atau krayon dengan pegangan yang benar, serta dapat menekan dengan kekuatan yang tepat.
- e) Keterampilan makan: Anak sudah dapat makan sendiri dengan sendok dan garpu, serta dapat membuka dan menutup kemasan makanan sederhana.
- f) Keterampilan keterampilan manual: Anak dapat melakukan aktivitas seperti menjahit sederhana, meronce, atau menyusun manik-manik.
- g) Koordinasi mata dan tangan: Anak menunjukkan kemampuan yang baik dalam menangkap bola kecil atau melempar benda dengan akurasi yang lebih baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Tk Islam An Nizam Medan. Peneliti melakukan survei penelitian pada tanggal 25 Januari 2024 sampai dengan tanggal 27 Januari 2024. Kemudian peneliti melaksanakan Seminar Proposal tanggal 21 Februari 2024. Pada tanggal 30 Mei 2024 peneliti mengajukan surat izin penelitian di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area untuk diberikan kepada Tk Islam An Nizam Medan. Kemudian pada tanggal 02 Agustus 2024 sampai dengan tanggal 09 Agustus 2024 peneliti melakukan pengambilan data di Tk Islam An Nizam Medan. Peneliti memberikan instruksi seperti cara mengisi tes Bender Gestalt kepada sampel penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan pengecekan sekaligus penyekoran terhadap tes Bender Gestalt yang telah dikumpulkan. Pada tanggal 09 Agustus 2024 peneliti mengajukan surat selesai penelitian di Tk Islam An Nizam Medan dan mendapatkan surat selesai penelitian pada tanggal 10 Agustus 2024.

Tabel 1.2 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Pelaksanaan Bulan / Minggu ke																
	Januari					Februari				Mei				Agustus			
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Survei Penelitian																	
Seminar Proposal																	
Pengajuan surat izin penelitian di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area																	
Pengambilan data penelitian																	
Pengolahan hasil data penelitian																	
Pengajuan surat selesai penelitian di Tk Islam An Nizam Medan																	

Pengambilan data tes Bender Gestalt pada anak TK Islam An Nizam dilakukan selama 08 hari dikarenakan beberapa alasan yaitu:

- a) Usia dan Perkembangan: Anak-anak di usia TK mungkin memiliki keterampilan motorik halus yang belum sepenuhnya berkembang. Mereka mungkin memerlukan lebih banyak waktu untuk menggambar bentuk dengan tepat.
- b) Konsentrasi: Anak-anak di usia ini memiliki rentang perhatian yang lebih pendek, sehingga mereka mungkin perlu waktu untuk fokus pada setiap desain dan dapat teralih oleh lingkungan sekitar.
- c) Kecemasan atau Ketidaknyamanan: Beberapa anak mungkin merasa cemas atau tidak nyaman dengan situasi pengujian, yang dapat memperlambat proses. Mereka mungkin memerlukan waktu lebih lama untuk beradaptasi.
- d) Pemahaman Instruksi: Anak-anak mungkin memerlukan penjelasan yang lebih sederhana dan berulang untuk memahami apa yang diminta. Ini bisa menambah waktu yang dibutuhkan.
- e) Keterlibatan Emosional: Anak-anak mungkin lebih terlibat secara emosional dalam menggambar, yang bisa membuat mereka lebih lambat dalam menyelesaikan tugas.
- f) Jumlah Desain: Tes ini melibatkan beberapa desain, dan setiap desain membutuhkan waktu untuk digambar. Jumlah desain yang harus dikerjakan secara keseluruhan dapat memperpanjang waktu pengambilan data.

3.2 Bahan dan Alat

Bahan dan alat yang digunakan untuk tes Bender Gestalt dilakukan menggunakan serangkaian kartu yang berisi pola geometris yang harus digambar ulang oleh seluruh siswa. Tes ini terdiri dari 9 kartu, masing-masing menampilkan gambar geometris yang berbeda. Untuk melaksanakan tes membutuhkan kartu tes Bender, kertas, alat tulis (pensil, penghapus), dan pengamat yang terlatih untuk menilai hasil tes.

3.3 Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, data penelitian berupa angka-angka, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2020).

Salah satu tipe pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2020) statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang menggambarkan atau mendeskripsikan data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), standar deviasi, *sum*, *range*, kurtosis, dan kemencengan distribusi.

Tes Bender Gestalt adalah tes yang dirancang untuk mengukur kemampuan motorik halus dan kemampuan visual-motorik seseorang, terutama dalam hal persepsi visual, koordinasi tangan-mata, dan integrasi persepsi visual dengan respons motorik. Berdasarkan norma yang diperoleh maka untuk kategori tinggi

rangenyanya adalah 60 keatas, kategori sedang rangenya 40 sampai 60, dan kategori rendah rangenya adalah 40 kebawah. Norma pengukuran untuk Tes Bender Gestalt pada anak usia 4 dan 5 tahun yaitu:

Tabel 1.3 Norma Pengukuran

Kriteria	Range
Tinggi	60 >
Sedang	40 - 60
Renda	40 <

Sugiyono (2020) variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek, yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan satu objek yang lain. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel yaitu motorik halus.

a) Motorik Halus.

Motorik halus merupakan keterampilan yang menggunakan otot-otot halus yang membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata tangan.

3.4 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2020) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah 80 orang siswa TK B di TK Islam An Nizam.

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2020) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, atau pun bagian terkecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasi. Sampel pada penelitian ini berjumlah 80 orang siswa.

3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling menurut Sugiyono (2020) adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *Total sampling*. *Total sampling* adalah Teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi.

3.5 Prosedur Kerja

3.5.1 Persiapan Penelitian

Persiapan awal dari penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan persiapan yang berkaitan dengan administrasi penelitian, seperti masalah perizinan.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah secara klasikal. Klasikal merupakan kegiatan/aktivitas yang dilakukan oleh tenaga pendidik secara bersama – bersama dengan peserta didik dalam kelompok besar melakukan kegiatan atau aktivitas di dalam kelas secara bersama dengan dengan jumlah peserta didik.

3.6 Validitas dan Reliabilitas

3.6.1 Validitas

Validitas adalah ketelitian suatu instrumen dalam pengujian. Uji validitas yaitu untuk mencari tahu sampai mana kuesioner yang diajukan dapat mengambil informasi yang diperlukan. Validitas terbagi menjadi 2 macam yaitu validitas faktor dan validitas item. Pada pengukuran validitas item dengan cara menghubungkan skor item dan skor total. Skor item diarahkan dengan adanya hubungan terhadap

skor total. Menentukan layak atau tidaknya item, biasanya menggunakan uji signifikansi valid jika hubungan signifikan dengan skor total. Uji validitas sering menggunakan teknik pengujian SPSS yaitu korelasi *Bivariate Pearson (product moment person)* dan *Corrected item total correlation*. Nilai r hitung akan cocok dengan r tabel *product moment* pada taraf signifikan 5%. Apabila r hitung $\geq r$ tabel maka butir soal tersebut valid.

3.6.2 Reliabilitas

Uji reliabilitas yaitu alat ukur untuk mengetahui konsistensi. Pada pengujian reliabilitas ada beberapa metode yaitu, metode tes ulang, formula flanagan, *Cronbach's Alpha*, metode formula KR (*Kuder-Richardson*) – 20, KR (*Kuder Richardson*) – 21, dan metode *Anova Hoyt*. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode *Cronbach's Alpha* metode ini paling sering digunakan karena metodenya cocok pada skor dikotomi (0 dan 1). Uji reliabilitas atau keandalan yaitu untuk mencari tahu sampai mana kuesioner yang diajukan dapat menilaikan hasil yang tidak berbeda, jika melakukan penilaian kembali dengan subjek dan waktu yang berbeda.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2020) statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang menggambarkan atau mendeskripsikan data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), standar deviasi, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan kemencengan distribusi. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran fenomena terkait variabel penelitian melalui data yang telah dikumpulkan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik simpulan:

1. Hasil distribusi data anak usia 4 Tahun sebanyak 40 orang (50%) dan anak usia 5 Tahun sebanyak 40 orang (50%). Distribusi data berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 40 orang (50%) dan perempuan sebanyak 40 orang (50%). Berdasarkan hasil tes Bender Gestalt diperoleh hasil bahwa anak usia 4 Tahun yang mengalami kematangan motorik halus sebanyak 22 orang (55%) dan yang tidak mengalami kematangan motorik halus anak usia 4 Tahun sebanyak 18 orang (45%). Selanjutnya anak yang mengalami kematangan motorik halus usia 5 Tahun sebanyak 26 orang (65%) dan yang tidak mengalami kematangan motorik halus usia 5 Tahun sebanyak 14 orang (35%).
2. Dari hasil analisa data diketahui bahwa kematangan motorik halus anak usia 4 dan 5 tahun di TK Islam An Nizam berada pada percentile 113.25, hal ini menunjukkan bahwa kematangan motorik halus yang dimiliki anak usia 4 dan 5 tahun di TK Islam An Nizam berada dalam kategori rata-rata tinggi.

5.2 Saran

Berdasarkan pada simpulan yang sudah diuraikan, selanjutnya dapat diberikan beberapa saran diantaranya:

1. Bagi Orangtua

Bagi Orangtua, hasil penelitian ini agar orangtua dapat mempertahankan cara didikan yang selama ini mereka terapkan terhadap anak mereka sehingga kemampuan motorik halus anak dapat berkembang secara optimal.

2. Bagi para guru di TK Islam An Nizam Medan

Bagi para guru, diharapkan dapat mempertahankan cara program pengajaran kepada anak-anak atau menstimulasi anak-anak dengan lebih sering melibatkan mereka dengan aktivitas menggambar, menulis, dan lainnya sehingga mereka bisa berkembang motoriknya secara maksimal.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi para peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengulas tentang perkembangan motorik halus diharapkan agar memperhatikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi motorik halus seperti faktor genetik, kesehatan, kelainan, jenis kelamin, dan lainnya. Kemudian saran untuk peneliti selanjutnya supaya membedakan 2 kelompok usia anak di TK.

DAFTAR PUSTAKA

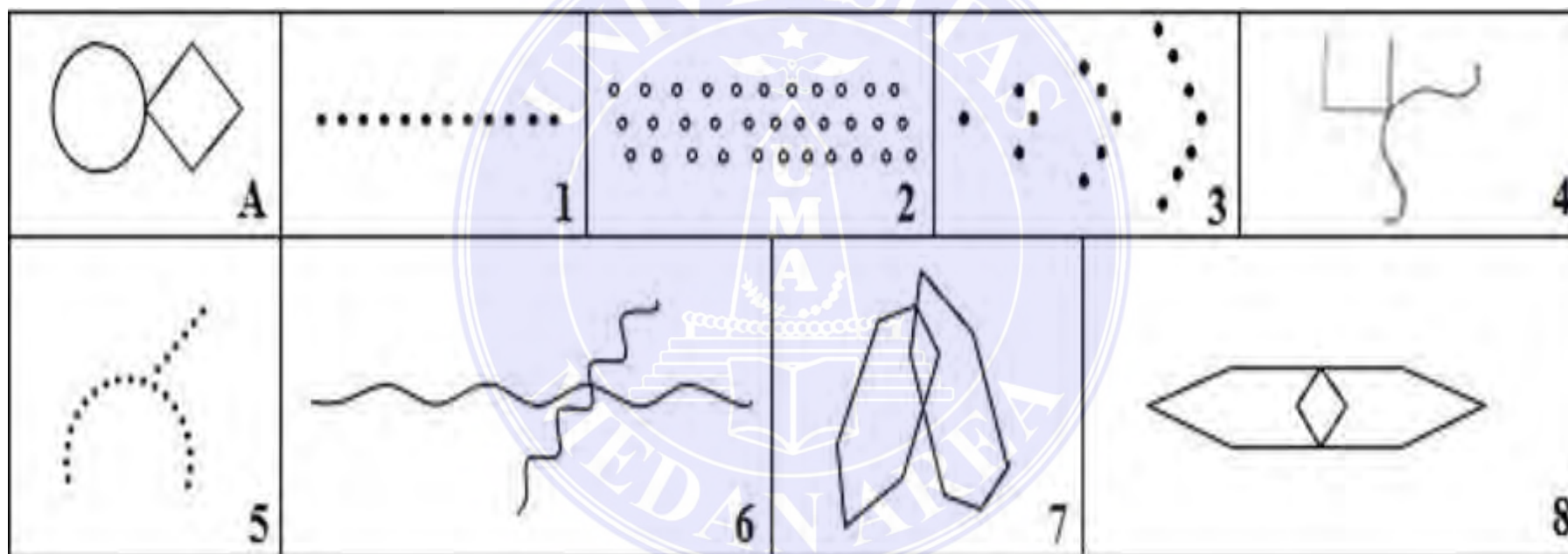
- Aidil, Putra, E. D. (2019). *Fine Motor Development in Early Childhood*.
- Diah, K., & Cahyaning, S. (2019). *Pengantar Psikologi Proyektif*. UMM Press.
- Japarudin, A. (2019). Efektivitas Metode Menggambar Dari Bentuk Dasar Geometri Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Tk It Nuurusshiddiiq Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon.
- Mahmudatunnisa, I., & Mawardi, K. (2023). Perkembangan Motorik Halus Anak (Studi Empirisme dan Nativisme dalam Pendidikan). *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(3), 2497-2511.
- Muarifah, A., & Nurkhasanah, N. (2019). Identifikasi Keterampilan Motorik Halus Anak. *Journal of Early Childhood Care and Education*, 2(1), 14.
- Mufrihah, A. (2021). The Development of School Readiness of Kindergarten Students Through Storytelling. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 6(1), 68-78.
- Nurlaili, N. (2019). Stimulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun melalui Berbagai Kegiatan di RA Nurhidayah. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 3(2), 378-384.
- Nofianti, R., & Andini, N. R. (2024). *Kesiapan Sekolah Anak Dalam Perspektif Psikologi*. Serasi Media Teknologi.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Robingatin, R., Asiah, S. N., & Ekawati, E. (2022). Kemampuan Motorik Halus Anak Laki-Laki dan Perempuan. *BOCAH: Borneo Early Childhood Education and Humanity Journal*, 1(1), 55-63.
- Rosmayati, S., Latifah, E. D., & Maulana, A. (2020). Psikologi pendidikan (Landasan untuk pengembangan strategi pembelajaran).
- Sanenek, A. K., Nurhafizah, N., Suryana, D., & Mahyuddin, N. (2023). Analisis Pengembangan Kemampuan Motorik Halus pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1391-1401.
- Soetjningsih. (2019). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta:EGC.
- Sugiyono, (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: CV. Alfabeta.

- Sujiono. (2020). *Hakekat Perkembangan Motorik Halus Anak*.
- Sumantri. (2021). *Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Dinas Pendidikan.
- Susanto. (2020). *Perkembangan Anak Usia Dini, Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*.
- Suhartanti, I., Rufaida, Z., Setyowati, W., & Ariyanti, F. W. (2019). Stimulasi kemampuan motorik halus anak pra sekolah. *E-Book Penerbit STIKes Majapahit*, 1-119.
- Suriati, S. K., & Erdiyanti, L. O. A. (2020). Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 211-223.
- Sutri, W., & Zulminiati, Z. (2020). Teknik pengembangan motorik halus anak usia dini di sentra persiapan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2904-2912.
- Tefruam, S., & Adhe, K. R. (2019). Studi kasus perkembangan motorik halus pada konsep menulis anak di TK A Dharma Wanita II Unesa Surabaya. *Jurnal PG PAUD*, 8. 3..
- Wahyuni, F. (2019). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Holistik Integratif. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 11(2), 199-214.



LAMPIRAN 1

GAMBAR TES BENDER GESTALT





LAMPIRAN 2
DATA SKORING PENELITIAN

GAMBAR	SAMPEL	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
A	SKORING	3	2	0	3	1	4	3	0	2	1	4	2	2	2	1		1	4	0	0	0	1			4
1		3	2	0	2	0	4	3		4	4	3	3	3	3		4	4	4	2		3		3		
2		3	2	0	3		4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	2	4	2	3	0	3	1		3
3		3		1	3	3	4	3	3	1	3	3	3	1	2	3		3	2	0	1	0			3	
4		1		0	3	2	3	3		1	2	3	3	1	2			1	1	0	0	2	0		3	1
5		4		0	4	0	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2	4	3	2	3	2			2	1	3
6		4			1		4	0		1	4	3	2	3	3		3	3		1			2	3		3
7		1			1	0	2	1		1	4				3	0	0	1	0		0		0	0	1	
8		2			2	3	3	0	1	3	4		2		3	4	4	2	1	0	1				2	2
TOTAL		24	6	1	22	9	32	20	10	21	30	23	21	20	22	13	20	19	18	8	7	5	6	9	10	16

GAMBAR	SAMPEL	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50
A	SKORING	4	3	3	0	1	0	0	1	1	2	1	0	3		0		2	1	0	0	0	0		1	0
1		4	0	4	2	1	1	4	3	3	4	0	4	3		2	3	0	3		0		3		1	
2		3	0	4	0		1	3	3	3	3	3	0	3		0	0	2	3	3	0		1	2	2	2
3		0		3	0		0	2	0	2	1	2		0	0	0	0	2	2	1	0		0	0	0	1
4		1			1			3		1		2	0	2	1			1	1		1	1	0	1		2
5		0			3			3		4	4			3	3	3	0	1	3	3	1	2	0	2	0	
6		0				3	0	0	0	1	3	3	0	3	0	0		0		3	0	0		1	2	
7		0	0			0		0	0	1	0	2	0	2	0	0			2		0		1	0		0
8		0	0			0		2		3		3		2	2		2	1	2		0		2	3		
TOTAL		12	3	14	6	5	2	17	7	19	17	16	4	21	6	5	5	9	17	10	2	3	7	9	6	5

GAMBAR	SAMPEL	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	
A	SKORING	2	2	1	0	2			3	1	2				0	3	1	2	1	2	0	2		1	0	1	0	2	3	1	2	
1		0	2	3					3	3	0	2	3			3	2	3	3	3	1	2		2	2	3		2	3	3		
2		3		3	3	1	3			3	0	2	3			2	2	4	3	3	2	2		2		3		2	3	3	2	
3		4	2	3	1	0	0			2	1	0	0	2		2	1	1	0	0	3	0			1		1	2	1		1	2
4			0	3	0	1	0			3	0			3	1	1	0	1	0	2	2	1		2	0	1	0	0		1	0	1
5		1	3	2	0	1	1			2		1	1	3	2		1		1	2	2	3	2	3	1	2	2	1		2	2	3
6		2			3	3	0	1				1	2	2			2	3	3	3	2	1	3		0	0	2	3	3	3	2	2
7		0	0				0	0				0			0		0		0	1	1	2			0	0	1	0	1	1		0
8		3			2							0	2				1		2	3	2	1	2	2	0	2	3	0	3	1	2	1
TOTAL		15	9	15	9	8	4	1	13	8	4	9	16	3	3	13	10	15	18	20	11	15	7	5	7	17	5	12	19	14	13	



LAMPIRAN 3

LAMPIRAN 3

Penetapan Norma Tes Bender Gestalt Terhadap Anak TK Islam Annizam

a) *Scoring*:

Minimal : 1
Maksimal : 4

b) *Scoring*:

Minimal : $9 \times 1 = 9$
Maksimal : $9 \times 4 = 36$
Range : $36 - 9 = 27$
Mean Hipotetik : $\frac{(36 + 9)}{2}$

SDH : 22,5

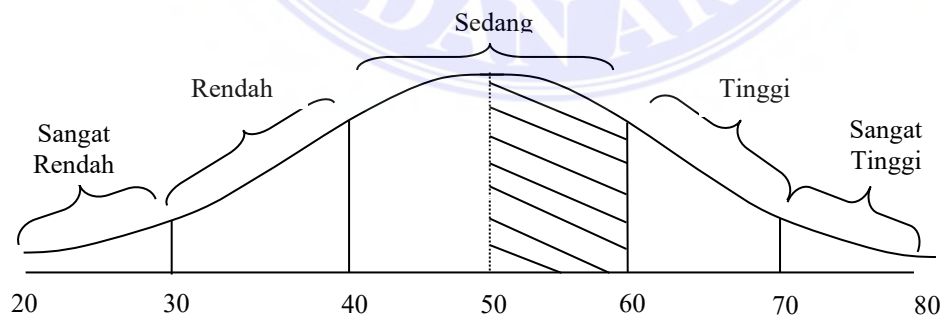
SDH : $\frac{27}{6}$

Z Score : 4,5
Z Score : $\frac{(S \text{ Coring } X - MH)}{SDH}$

Z Score : $\frac{(24 - 22,5)}{4,5}$

T Score : 0,3
T Score : $(0,3 \times 10) + 50$
T Score : 53 (sedang).

Gambar Norma Pengukuran





LAMPIRAN 4

LAMPIRAN 4

SURAT PENELITIAN



UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1624/FPSI/01.10/V/2024
Lampiran : -
Hal : **Penelitian**

31 Mei 2024

Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah
TK Islam Annizam
di -

Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : **Nur Annisa Harahap**
NPM : **208600218**
Program Studi : **Ilmu Psikologi**
Fakultas : **Psikologi**

untuk melaksanakan pengambilan data di **TK Islam Annizam, Jl.Tuba II/Perjuangan No.62, Tegal Sari Mandala III, Kec. Medan Denai, Kota Medan** guna penyusunan skripsi yang berjudul **"Gambaran Perkembangan Motorik Halus Melalui Tes Bender Gestalt pada Anak Usia Pra Sekolah di TK Islam Annizam"**.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Ketua Program Studi Psikologi


Faadhil, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Tembusan:
- Mahasiswa Ybs
- Arsip





YAYASAN SECH OEMAR BIN SALMIN BAHADJADJ
PERGURUAN ISLAM

TK SWASTA AN-NIZAM

Jl. Tuba II / Perjuangan No 62 Medan – 20226. Telp. 061-7333817 Fax. 061-7350605
Website ; annizam.sch.id - E-mail : tkislamannizam.com. NPSN:69908371

SURAT KETERANGAN

No: 958/YSOB/TK/VIII/2024

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nurhayati, S.Pd.AUD
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Tugas : TK Swasta An-Nizam Medan

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : Nur Annisa Harahap
NPM : 208600218
Program Studi : Psikologi
Judul : Gambaran Perkembangan Motorik Halus Melalui Tes Bender
Gestalt Pada Anak Usia Pra Sekolah Di TK Islam An Nizam

Adalah benar nama diatas telah selesai melakukan penelitian di TK Swasta An - Nizam Kel.
Tegal Sari Mandala III Kec. Medan Denai Kota Medan Propinsi Sumatera Utara mulai
tanggal 02 s.d 09 Agustus 2024.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.





LAMPIRAN 5

LAMPIRAN 5

Proses Menggambar Bender Gestalt di TK Islam Annizam





UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

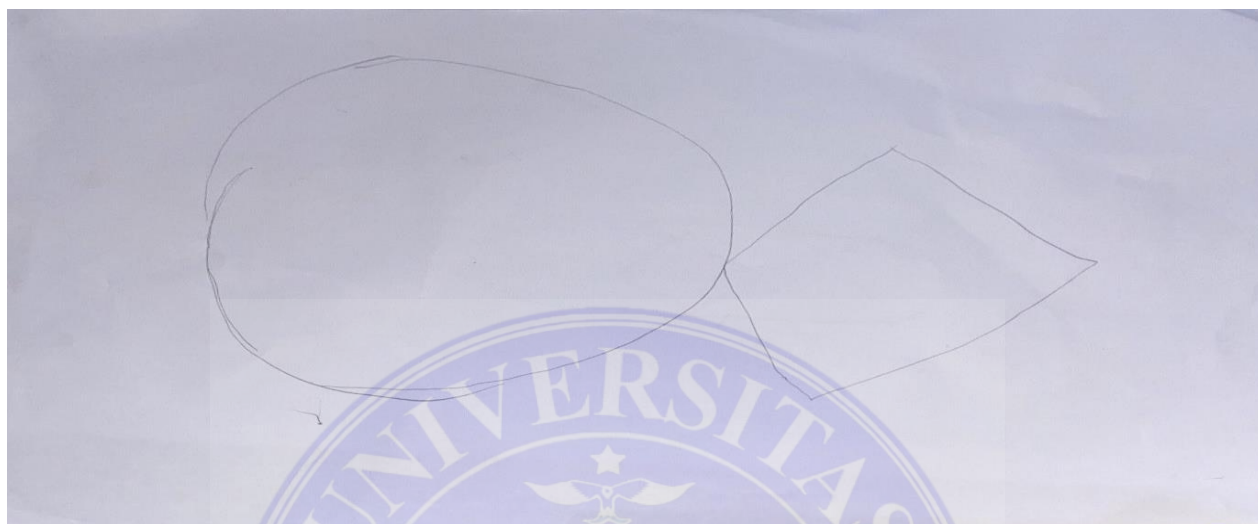
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area



LAMPIRAN 6

LAMPIRAN 6

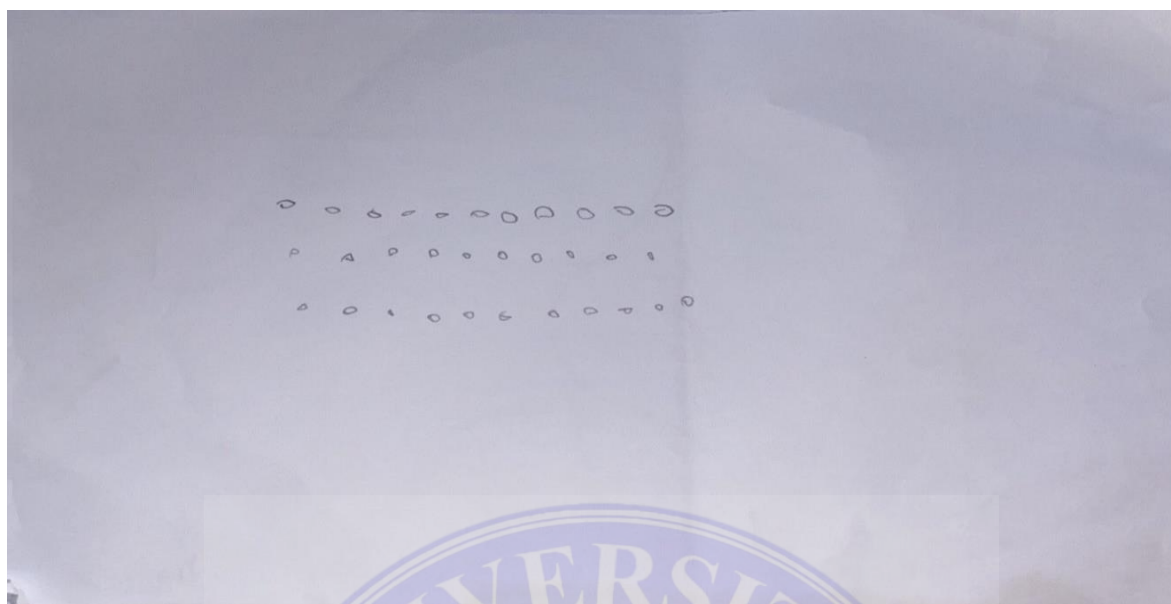
Hasil Menggambar Bender Gestalt di TK Islam Annizam



Hasil dari Figur A



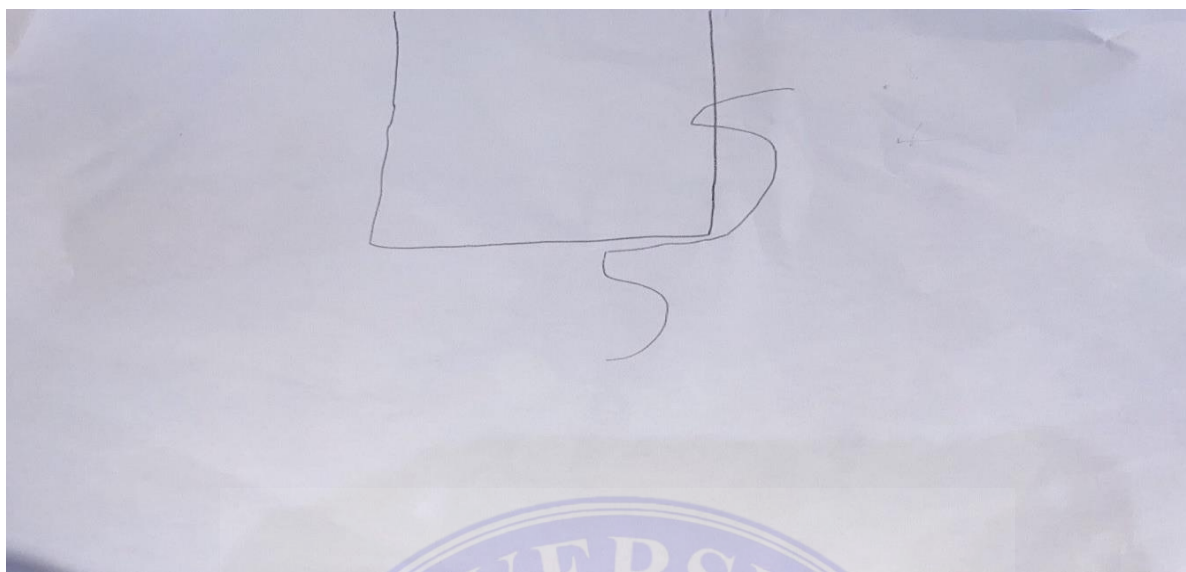
Hasil dari Figur 1



Hasil dari Figur 2



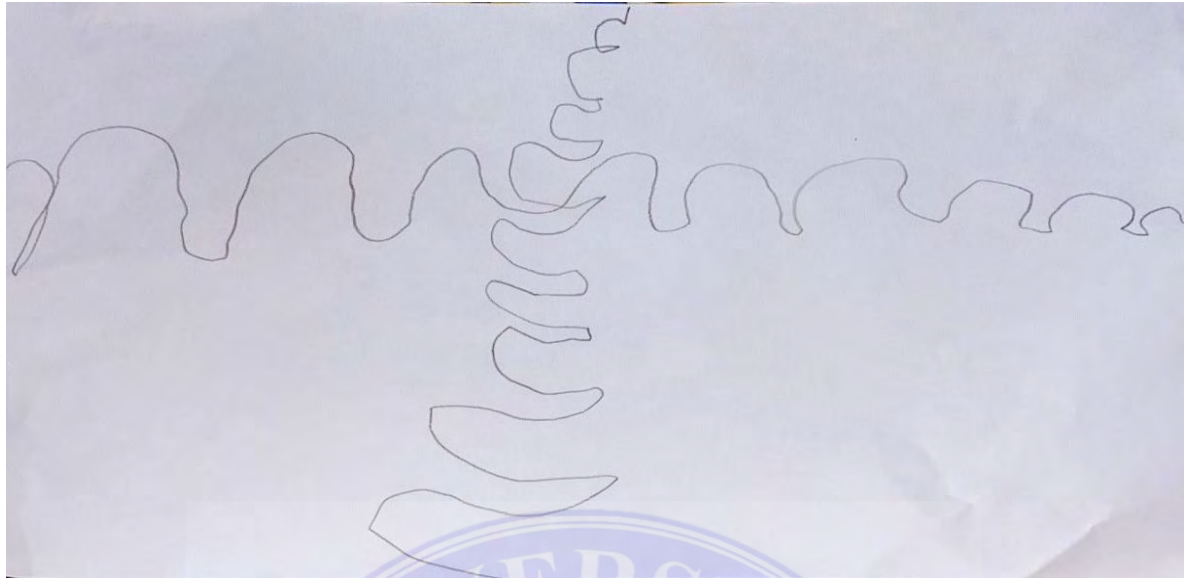
Hasil dari Figur 3



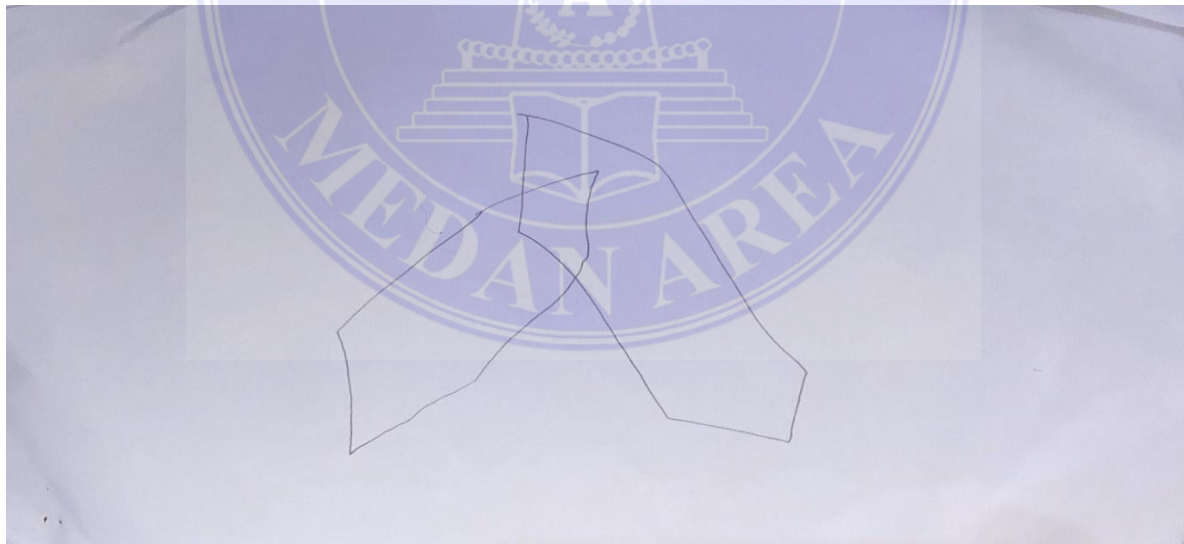
Hasil dari Figur 4



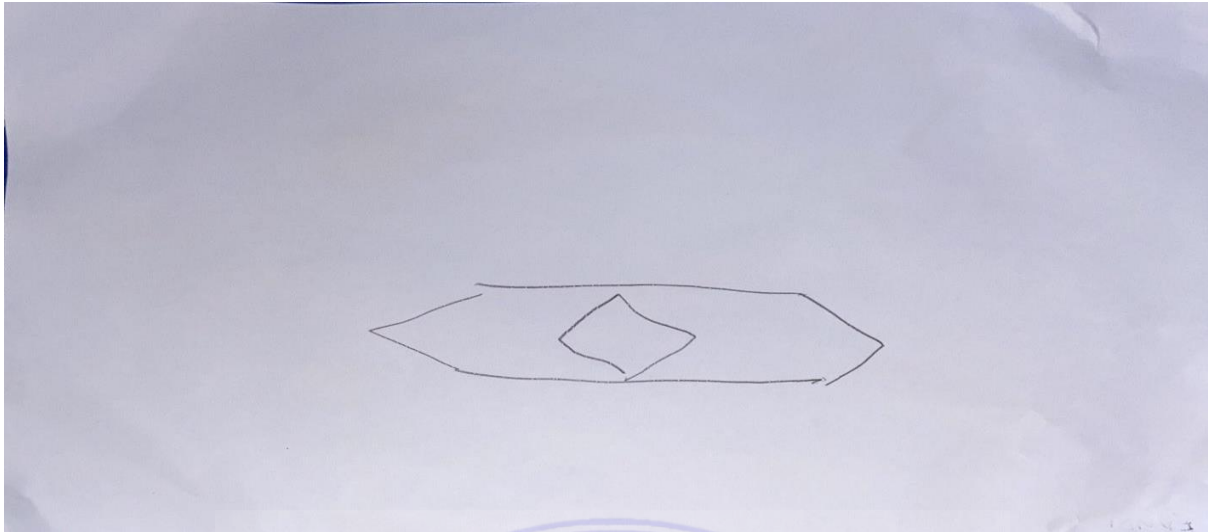
Hasil dari Figur 5



Hasil dari Figur 6



Hasil dari Figur 7



Hasil dari Figur 8

